

SKRIPSI

REVITALISASI PASAR TRADISIONAL TODDOPULI KOTA

MAKASSAR

Disusun dan diusulkan oleh

RISKI JAYA

Nomor Stambuk : 105640217115



PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

2021

REVITALISASI PASAR TRADISIONAL TODDOPULI KOTA
MAKASSAR

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Ilmu Pemerintahan



Disusun dan Diajukan oleh

RISKI JAYA

Nomor Stambuk : 105640217115

Kepada

15/03/2021

1209
Smb. Alumnus

12/0020/PM/21 CD
JAT
r

PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

2021

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Revitalisasi Pasar Tradisional Toddopuli Kota
Makassar

Nama Mahasiswa : Riski Jaya


Nomor Stambuk : 105640217115

Program Studi : Ilmu Pemerintahan

Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Amir Muhiddin, M.Si


Abdul Kadir Adys, SH., MM

Mengetahui,

Dekan

Ketua Program Studi

Fisipol Unismuh Makassar

Ilmu Pemerintahan


Dr. Hj. Ihyani Malik, S.Sos, M.Si


Dr. Nuryanti Mustari, S.IP, M.Si

PENERIMA TIM

Telah diterima oleh TIM Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar, berdasarkan Surat keputusan Undangan Menguji ujian Skripsi Dekan Fisipol Universitas Muhammadiyah Makassar, Nomor : 0156/FSP/A.3-VIII/II/42/2021 sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana (S1) dalam program Ilmu Pemerintahan di Makassar pada Hari Kamis, 25 Februari 2021.

- 
- TIM PENILAI**
- Ketua, *[Signature]* Sekertaris, *[Signature]*
Dr. Hj. Ihyani Malik, S.Sos, M.Si Dr. Burhanuddin, S.Sos, M.Si
- Penguji
1. Abdul Kadir Adys, SH.,MM (*[Signature]*)
 2. Dr. H. Samsir Rahim, S.Sos, M.Si (*[Signature]*)
 3. Dr. Nuryanti Mustari, S.Ip., M.Si (*[Signature]*)
 4. Handam, S.Ip., M.Si (*[Signature]*)

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH


Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Riski Jaya
Nomor Stambuk : 105640217115
Program Studi : Ilmu Pemerintahan

Menyatakan bahwa benar karya ilmiah ini adalah penelitian saya sendiri tanpa bantuan dari pihak lain atau telah di tulis/dipublikasikan oleh orang lain atau plagiat. Pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya apabila di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai dengan aturan yang berlaku.

Makassar, 18 Februari 2021

Yang menyatakan



Riski Jaya

ABSTRAK

Riski Jaya. 2021 Revitalisasi Pasar Tradisional Toddopuli Kota

Makassar (Dibimbing oleh Amir Muhiddin dan Abdul Kadir Adys)

Penelitian ini membahas tentang Revitalisasi Pasar Toddopuli Kota Makassar. Lokasi penelitian ini bertempat di Pasar Toddopuli Jl Toddopuli Raya Kota Makassar. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif yakni memberikan gambaran secara objektif terkait bagaimana keadaan sebenarnya objek yang diteliti, dan tipe penelitian yang digunakan adalah tipe fenomenologi. Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder dengan jumlah Informan sebanyak 11 orang. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Reduksi data, Penyajian data, dan Penarikan kesimpulan. Pengabsahan data yang digunakan adalah Triangulasi sumber, Triangulasi teknik dan Triangulasi waktu.

Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa Revitalisasi Pasar Toddopuli Kota Makassar belum berjalan, dikarenakan belum terbitnya surat izin dari pihak pemerintah untuk melakukan revitalisasi dan sangat kurangnya anggaran. Sedangkan melihat dari (1) Intervensi fisik menunjukkan bahwa dari segi fisik pasar Toddopuli Kota Makassar sudah sangat tidak layak dan hal ini berdampak buruk terhadap pelaku ekonomi pasar. Dampak buruknya kondisi fisik Pasar Toddopuli Kota Makassar tersebut juga berimbas pada menurunnya pengunjung dan daya beli konsumen terhadap pedagang, Sehingga sudah sepatutnya pemerintah melakukan sesegera mungkin program revitalisasi untuk mengatasi permasalahan-permasalahan tersebut. (2) Rehabilitasi Ekonomi menunjukkan bahwa pasar tradisional Toddopuli memiliki potensi sebagai tempat untuk meningkatkan taraf perekonomian terutama bagi pedagang yang berjualan di dalam pasar tradisional Toddopuli. Namun masih terkendala karena fasilitas yang tidak mendukung sehingga berdampak pada kurangnya pengunjung sehingga menyebabkan kurangnya pendapatan pedagang. (3) Rekayasa/Pengembangan Institusional, menunjukkan bahwa pasar tradisional Toddopuli Kota Makassar yang berdiri di tengah Kota Makassar dapat menjadi pusat perdagangan di kota Makassar akan tetapi dengan kondisi yang belum layak tersebut mengakibatkan pasar tersebut kurang menarik untuk pasar yang berada ditengah perkotaan.

Kata kunci: Revitalisasi, Pasar Tradisional

KATA PENGANTAR



Tiada kata indah yang patut di ucapkan seorang hamba kepada Sang Pencipta atas segala cinta kasih-Nya yang tak terhingga dan nikmat-Nya yang tak berujung sehingga kita mampu melewati hari-hari yang penuh makna, dan memberi kesempatan pada penulis untuk menyelesaikan skripsi yang berjudul “Revitalisasi Pasar Tradisional Toddopuli Kota Makassar” Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar ini.

Penulisan skripsi ini guna bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana Ilmu Pemerintahan dari program studi Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar. Saya menyadari bahwa untuk menyelesaikan tugas penyusunan skripsi ini tidaklah mudah, namun saya menyadari begitu banyak pihak yang membantu dalam penyelesaian skripsi ini. Penulis mengucapkan terima kasih kepada Bapak Dr. Amir Muhiddin, M.Si, selaku pembimbing I dan Bapak Abdul Kadir Adys, SH., MM, selaku pembimbing II, yang senantiasa meluangkan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.

Selanjutnya pada kesempatan ini, tak lupa penulis mengucapkan penghargaan dan ucapan terima kasih sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan bantuannya terutama kepada:

1. Ibu Dr. Nuryanti Mustari, S.IP, M.Si dan bapak Ahmad Harakan, S.IP, M.Hi selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Ilmu Pemerintahan Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Ibu Hj. Ihyani Malik, S.Sos, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Bapak Prof. Dr.H. Ambo Asse, M.Ag, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Segenap Dosen serta staf Tata Usaha Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah memberi bekal ilmu pengetahuan dan pelayanan kepada penulis selama menempuh pendidikan di Universitas Muhammadiyah Makassar.
5. Pihak Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kota Makassar yang telah membantu saya dalam memberikan informasi terkait penelitian ini.
6. Teman-teman dari Himpunan Mahasiswa Jurusan Ilmu Pemerintahan (HIMJIP).
7. Saudara dari awal masuk kampus sampai sekarang IP.C sekaligus teman kelas dari semester 1 sampai semester 8.
8. Teman-teman angkatan 2015 “EXECUTIVE”.
9. Keluarga penulis yang telah memberikan support dalam penulisan skripsi.

Ucapan terima kasih yang teristimewa dan terdalam penulis kepada kedua orang tua tercinta Andi Mallarangeng dan Ibunda Andi Kartini, karena semua usaha penulis tidak berarti apa-apa tanpa adanya pengorbanan dan dorongan semangat yang sangat luar biasa dari beliau yang selalu suka rela melakukan segala hal,

memberikan doa yang tulus, motivasi, nasehat serta bimbingan dan membesarkan penulis dengan penuh kasih sayang. Terima kasih juga untuk saudara sedarah penulis yang selalu menyayangi dan memberi semangat untuk terus melanjutkan pendidikan setinggi mungkin. Teriring doa semoga Allah SWT menjadikan pengorbanan dan kebaikan itu sebagai cahaya penerang di dunia maupun di akhirat kelak.

Akhir kata penulis mengharapkan kiranya skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada para pembaca guna menambah Khasanah Ilmu Pengetahuan terutama yang berkaitan dengan Ilmu Pemerintahan.

Billahi Fii Sabililhaq Fastabiqul Khairat

Wassalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatu

Makassar, 18 Februari 2021

Penulis

RISKI JAYA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
PENERIMAAN TIM	iii
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS ILMIAH.....	iv
ABSTRAK.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Penelitian Terdahulu.....	8
B. Konsep Revitalisasi.....	9
C. Konsep Pasar Tradisional.....	15
D. Konsep Revitalisasi Pasar Tradisional.....	23
E. Kerangka Pikir.....	24
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Waktu dan Lokasi Penelitian.....	28
B. Jenis dan Tipe Penelitian.....	28
C. Sumber Data.....	29
D. Informan Penelitian.....	29
E. Teknik Pengumpulan Data.....	31
F. Teknik Analisis Data.....	32
G. Pengabsahan Data.....	33

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Objek Penelitian.....	35
1. Gambaran Umum Kota Makassar.....	35
2. Gambaran Khusus Lokasi Konsentrasi penelitian.....	37
3. Dinas Perdagangan Kota Makassar.....	41
B. Revitalisasi Pasar Tradisional Toddopuli Kota Makassar.....	48
1. Intervensi Fisik.....	50
2. Rehabilitasi Ekonomi.....	56
3. Rekayasa Sosial/Pengembangan Institusional.....	62
C. Faktor Pendukung Dan Faktor Penghambat Revitalisasi Tradisional Toddopuli Kota Makassar.....	68
1. Faktor Pendukung.....	67
2. Faktor Penghambat.....	68

BAB V KESIMPULAN

A. Kesimpulan.....	73
B. Saran.....	74

DAFTAR PUSTAKA.....

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pasar tradisional merupakan jantung perekonomian untuk mencapai kesejahteraan rakyat Indonesia melalui berbagai fungsi dan peran yang dimiliki. Pasar lokal menjadi indikator nasional terkait pergerakan tingkat kestabilan harga kebutuhan bahan pokok. Saat ini pasar lokal menjadi wadah utama penjualan produk-produk kebutuhan pokok yang dihasilkan oleh para pelaku ekonomi berskala menengah, kecil, serta mikro yang sebagian besar merupakan produk hasil pertanian. Selain itu pasar lokal mempunyai peranan dalam hal penyerapan tenaga kerja.

Hal ini tertuang pada peraturan daerah kota Makassar nomor 15 tahun 2009 tentang perlindungan, pemberdayaan pasar Tradisional dan penataan pasar modern di kota Makassar. Dibalik peran-peran strategis pasar Tradisional tersebut terdapat berbagai permasalahan yang membutuhkan perhatian pemerintah. Keberadaan pasar Tradisional kini kian menurun seiring dengan pesatnya perkembangan pasar modern yang dikelola dengan baik dan profesional oleh para investor diklaim telah mendiskreditkan keberadaan pasar tradisional.

Sejak lama pasar tradisional memegang peranan penting dalam memajukan dan menggerakkan pertumbuhan ekonomi rakyat. Pada hakikatnya pasar tradisional bergerak pada sektor informal, oleh karena itu

siapa saja memiliki peluang untuk mendapatkan pekerjaan dipasar. Untuk bekerja ditempat ini tidak dibutuhkan syarat-syarat khusus, tidak seperti pada sektor formal, seperti menjadi pegawai perkantoran yang cukup banyak syarat-syarat formal yang harus dipenuhi untuk dapat diterima. Pada daerah-daerah tertentu pasar lokal juga sering dituduh sebagai sumber kemacetan, sebab para pedagang sering memanfaatkan bahu jalan sebagai tempat menggelar barang dagangannya, akibatnya laju kendaraan terganggu.

Kondisi pasar tradisional yang demikian membuat sebagian masyarakat memilih berbelanja dipasar moderen, seperti Mall, Supermarket, Minimarket, dan sejenisnya. Memang sulit dipungkiri akhir-akhir ini, bahwa masyarakat dengan gaya hidup moderen lebih suka berbelanja di pasar-pasar dengan sistem pengelolaan yang lebih tertata, bersih, nyaman, dan strategis. Berbelanja dipasar moderen dianggap jauh lebih baik bagi kalangan masyarakat tertentu dibandingkan dengan berbelanja dipasar Tradisional. Akibatnya berbelanja dipasar Tradisional menjadi pilihan kedua atau sama sekali ditinggalkan para pelanggannya. Nilai local sebagai wujud untuk mempertahankan eksistensi pasar Tradisional. Dalam revitalisasi pasar ditunjukkan untuk menghidupkan atau menggiatkan kembali kegiatan perdagangan yang terdapat dipasar.

Revitalisasi adalah suatu proses yang harus dilalui oleh pasar Tradisional dalam persaingan era globalisasi. Revitalisasi merupakan suatu upaya yang dilakukan untuk memvitalkan kembali suatu kawasan atau

bagian kota yang dulunya pernah hidup, namun mengalami degradasi oleh perkembangan jaman. Danisworo dalam Adiyadnya&Setiawina, (2015).

Alasan merencanakan pengadaan revitalisasi di pasar tradisional Toddopuli kota Makassar untuk mendapatkan sarana yang menjadi lebih nyaman untuk pengunjung dan penataan pasar yang lebih teratur untuk mendapatkan pencapaian hasil yang lebih leluasa.

Menurut Kholis, Ratnawati, dan Yuwalliatin dalam Pramudyo (2014), ciri pasar tradisional adalah sebagai berikut :

1. Dalam pasar tradisional tidak berlaku fungsi-fungsi manajemen : Planning, Organizing, Actuating, Controlling.
2. Tidak ada konsep marketing, yaitu : bahwa pembeli adalah raja, terdapat pelayanan penjualan; penentuan harga berdasarkan perhitungan harga pokok ditambah keuntungan tertentu, produk berkualitas, tempat penjualan yang nyaman bagi pembeli, dan lain-lain.

Keberadaan pasar tradisional di Kota Makassar sering sekali dijumpai tengah mengalami berbagai macam masalah. Permasalahan yang umumnya terjadi pada pasar lokal yaitu buruknya segi fisik, fasilitas sarana-prasarana sampai lemahnya manajemen pengelolaan pasar. Kondisi-kondisi tersebut membuat kalangan menengah kelas lebih memilih berbelanja ditempat tempat moderen. Maraknya pembangunan pasar modern menyudutkan posisi pasar tradisional diperkotaan.

Program revitalisasi pasar ini ditunjukkan untuk memberdayakan pasar tradisional dan menciptakan pasar tradisional yang bersih, sehat aman,

tertib, jujur ramah lingkungan serta dapat meningkatkan daya saing pasar tradisional itu sendiri sehingga dapat bersaing dengan pasar moderen. Revitalisasi tidaklah sekedar merubah bangunan pasar tetapi lebih dari itu. Revitalisasi pasar dengan melakukan perbaikan fisik dalam bentuk renovasi bangunan pasar maupun dalam tataran manajemen pengelolaan dan administratif. Revitalisasi pasar perlu dilakukan guna menarik kembali konsumen berbelanja dipasar tradisional dikarenakan adanya perubahan perilaku, karena masyarakat moderen saat ini enggan berbelanja di pasar tradisional dan lebih memilih berbelanja di tempat yang nyaman. Tanpa dilakukannya upaya revitalisasi, para pedagang merasakan kenyataan pahit betapa pasar mereka kian sepi dikarenakan persaingan pasar modern.

Mengembalikan kejayaan pasar tradisional seperti dahulu kala memanglah tidak mudah meskipun demikian tidak bijak untuk membiarkan pasar tradisional mati tergerus persaingan akibat perkembangan pasar modern yang kian menjamur hingga ke pelosok desa. Program revitalisasi pasar tradisional merupakan salah satu upaya yang tepat untuk mengantisipasi hal tersebut. Pemerintah baru produktif untuk menghidupkan kembali pasar tradisional, begitu juga dengan para pedagang dan pengelola pasar harus konsisten untuk menjaga aura pasar tradisional dan kebersihan pasar pasca revitalisasi tetap terjaga disertai juga dengan tata kelola pasar yang professional. Program revitalisasi ini membutuhkan keseriusan dan komitmen terhadap visi untuk pengembangan ekonomi yang berpihak pada masyarakat banyak.

Demikian pula yang terjadi pada pasar tradisional Toddopuli juga tidak luput dari agenda revitalisasi, hal ini sebagai tindak lanjut pemerintah terhadap karakteristik belanja masyarakat yang cenderung menyukai berbelanja di tempat yang segala kebutuhannya dapat diperoleh dalam satu ruang saja sehingga dapat megefisienkan waktu dan juga sebagai fasilitas penunjang demi kenyamanan para pembeli.

Dengan dilaksanakannya revitalisasi, pasar tradisional siap menyaingi serbuan pasar modern. Pasar tradisional akan kembali dilirik oleh konsumen jika citra buruk yang melekat selama ini dihapuskan. Kuncinya adalah pasar tradisional harus ditata sedemikian rupa sehingga keadaannya menjadi rapi, bersih dan yaman bagi pengunjung termasuk menjaga kualitas kesehatan produk yang dijual dengan begitu juga akan dapat meningkatkan pendapatan pedagang dengan banyaknya konsumen yang datang kepasar untuk berbelanja. Jumlah pelanggan berpengaruh positif terhadap pendapatan. Peningkatan pendapatan tersebut berasal dari pelanggan yang telah ada maupun melalui penambahan pelanggan baru selama tahun berjalan.

Revitalisasi pasar dilakukan agar pasar tradisional atau pasar rakyat tidak mati dan tidak tersingkirkan oleh perkembangan pasar modern, sehingga revitalisasi bertujuan untuk menyeibangkan pasar tradisional dan pasar modern. Berdasarkan pada uraian permasalahan diatas, peneliti tertarik untuk mengkaji secara mendalam tentang kondisi delamatis tersebut

dengan mengangkat judul **“REVITALISASI PASAR TRADISIONAL TODDOPULI KOTA MAKASSAR”**

B. Rumusan Masalah

Dari ulasan singkat mengenai latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas, maka penulis dapat merumuskan suatu rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Pentingnya revitalisasi pasar tradisional Toddopuli Kota Makassar?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat revitalisasi pasar tradisional Toddopuli Kota Makassar?

C. Tujuan Penelitian

Sehubungan dengan rumusan masalah penelitian ini, maka dapat ditetapkan tujuan penelitian, yaitu:

1. Untuk mengetahui bagaimana pentingnya revitalisasi pasar tradisional Toddopuli Kota Makassar.
2. Untuk mengetahui bagaimana faktor pendukung dan penghambat revitalisasi pasar tradisional Toddopuli Kota Makassar.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Berguna sebagai sarana bagi penulis untuk memperluas wawasan mengenai revitalisasi pasar tradisional Toddopuli Kota Makassar.

2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan bagi para pedagang, pemerintah Kota Makassar, maupun masyarakat luas, mengenai pentingnya revitalisasi pasar tradisional Toddopuli di Kota Makassar, selain itu hasil penelitian ini juga dapat menjadi acuan penelitian di bidang yang sama dimasa yang akan datang.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai revitalisasi pasar tradisional yang pernah dilakukan yang relevan dengan penelitian ini:

No	Judul Penelitian	Nama	Hasil Penelitian
1	Revitalisasi Pasar tradisional sebagai upaya meningkatkan Kualitas hidup masyarakat di Kecamatan Kepulauan Selayar Provinsi Sulawesi Selatan	Nama Peneliti : Andi Sultan (2019)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan adanya revitalisasi pasar tradisional, kegiatan pasar semakin terpusat, dan tingkat kepuasan masyarakat juga telah menggambarkan meningkatnya kesejahteraan
2	Analisis Efektivitas Program Revitalisasi Pasar Tradisional Di Pasar Bulu Kota Semarang	Nurlaela dan Hariani (2017)	Menemukan bahwa terdapat peningkatan pendapatan setelah pelaksanaan program revitalisasi pasar tradisional yang dilaksanakan di pasar agung peninjon desa penguyangan kangin, pelaksanaan program revitalisasi pasar tradisional yang dilaksanakan di pasar agung peninjon desa penguyangan kangin, termasuk dalam kategori sangat efektif

		<p>dan terdapat peningkatan daya saing setelah pelaksanaan program revitalisasi pasar tradisional yang dilaksanakan pasar agung peninjon desa penguyangan kangin.</p>
--	--	---

B. Konsep Revitalisasi

Revitalisasi merupakan suatu upaya yang dilakukan untuk memvitalkan kembali suatu kawasan atau bagian kota yang dulunya pernah hidup, namun mengalami degradasi oleh perkembangan jaman. Danisworo dalam Adiyadnya&Setiawina, (2015).

Revitalisasi adalah upaya untuk memvitalkan kembali suatu kawasan atau bagian kota yang dulunya pernah vital/hidup, akan tetapi kemudian mengalami kemunduran atau degradasi. Proses revitalisasi sebuah kawasan mencakup perbaikan aspek fisik, aspek ekonomi dan aspek sosial. Pendekatan revitalisasi harus mampu mengenali dan memanfaatkan lingkungan (sejarah, makna, keunikan lokasi dan citra tempat) (Danisworo dalam Nugroho(2011).

Revitalisasi adalah upaya memvitalkan/menghidupkan kembali suatu kawasan atau bagian kota yang dulunya pernah vital/hidup tetapi mengalami kemunduran. Keberhasilan revitalisasi sebuah kawasan akan terukur bila mampu menciptakan lingkungan yang menarik. Fokus utamanya pada struktur manajemen yang harus dikelola dengan baik oleh

aktor yang berkompeten, serta polanya mengikuti perubahan-perubahan, sehingga benar jika konsep revitalisasi mengacu pada program pembangunan. Implementasi program revitalisasi akan menyebabkan permasalahan lokal kawasan, apabila dalam pengembangannya kurang mempertimbangkan tata nilai budaya lokal, kebiasaan, aktivitas rutin dan tradisi masyarakat setempat (Andini dalam Kurniawan 2019).

Rais dalam Christiady&Mussadun(2013).Mengatakan Revitalisasi adalah upaya untuk memvitalkan kembali suatu kawasan atau bagian kota yang dulunya pernah hidup, akan tetapi kemudian mengalami kemunduran.Dalamp roses revitalisasi suatu kawasan aspek yang dicakup diantaranya adalah perbaikan diaspek fisik,ekonomi,dansocial.

Laretna dalam Christiady&Mussadun(2013). menyebutkan bahwa dalam pelaksanaan revitalisasi diperlukan adanya keterlibatan masyarakat. Keterlibatan yang dimaksud bukan sekedar ikut serta untuk mendukung aspek formalitas yang memerlukan adanya partisipasi masyarakat, selain itu masyarakat yang terlibat tidak hanya masyarakat di lingkungan tersebut saja, tapi masyarakat dalam arti luas.

Revitalisasi adalah suatu proses yang harus dilalui oleh pasar tradisional dalam persaingan era globalisasi. Banyaknya pasar modern dengan fasilitas yang memadai akan mengurangi peran pasar tradisional. Danisworo dalam Dewi (2018).

Revitalisasi pasar berarti perubahan pasar secara fisik dan pengelolaannya secara modern yang ditujukan untuk memacu pertumbuhan

pasar dengan menyelaraskan pasar dengan lingkungannya dan sesuai dengan tuntutan kebutuhan masyarakat. Pangestu dalam Kurniawan (2019).

Revitalisasi merupakan satu langkah yang harus dilakukan pasar tradisional apabila ingin tetap menjaga eksistensinya ditengah tengah persaingan dengan pasar pasar modern yang lebih diminati masyarakat. Banyaknya bermunculan pasar pasar modern dengan fasilitas memadai dapat mengurangi peran pasar tradisional. Desi dalam Pratiwi, K. C., &Kartika, I. N. (2019).

Revitalisasi merupakan suatu cara untuk menguatkan dan menghidupkan kembali peran suatu wilayah atau kawasan yang mengalami penurunan eksistensi akibat perkembangan jaman. Danisworo dalam Pratiwi, K. C., &Kartika, I. N. (2019).

Revitalisasi adalah upaya untuk memvitalizekan suatu kawasan atau bagian kota yang dulunya pernah vital atau hidup, akan tetapi kemudian mengalami kemunduran atau degradasi. Sakala revitalisasi ada tingkatan makro dan mikro. Proses revitalisasi sebuah kawasan mencakup perbaikan aspek fisik, aspek ekonomi dan aspek sosial. Pendekatan revitalisasi harus mampu mengenali dan memanfaatkan potensi lingkungan (sejarah, makna , keunikan lokasi dan citra tempat. danisworo dalam Sukriswanto, U., Suripin, S., &Sunaryo, B. (2013).

Revitalisasi sendiri bukan sesuatu yang hanya berorientasi pada penyelesaian keindahan fisik saja, tapi juga harus dilengkapi dengan peningkatan ekonomi masyarakatnya serta pengenalan budaya yang ada.

Untuk melaksanakan revitalisasi perlu adanya keterlibatan masyarakat. Keterlibatan yang dimaksud bukan sekedar ikut serta untuk mendukung aspek formalitas yang memerlukan adanya partisipasi masyarakat, selain itu masyarakat yang terlibat tidak hanya masyarakat di lapangan tersebut saja, tapi masyarakat dalam arti luas. Laretna dalam Sukriswanto, U., Suripin, S., & Sunaryo, B. (2013).

Revitalisasi pasar tradisional yang dilakukan oleh pemerintah tidak hanya memerhatikan kondisi pasar, volume perdagangan dalam pasar, ketersediaan lahan yang digunakan untuk perbaikan pasar dan desain rencana perbaikan pasar, selain itu perlu membatasi pertumbuhan pasar modern merupakan hal pertama yang harus diperhatikan. Hidayat dalam Dewi (2018).

Danisworo dalam Wongso (2007). Mengatakan Tahapan Revitalisasi Sebagai sebuah kegiatan yang sangat kompleks, revitalisasi terjadi melalui beberapa tahapan dan membutuhkan kurun waktu tertentu. Beberapa tahapan yang bisa diacu dalam upaya revitalisasi meliputi hal-hal sebagai berikut:

1. Intervensi fisik, Intervensi fisik mengawali kegiatan fisik revitalisasi dan dilakukan secara bertahap, meliputi perbaikan dan peningkatan kualitas dan kondisi fisik bangunan, tata hijau, sistem penghubung, sistem tanda/reklame dan ruang terbuka kawasan (urban realm). Mengingat citra kawasan sangat erat kaitannya dengan kondisi visual kawasan, khususnya dalam menarik kegiatan dan pengunjung,

intervensi fisik ini perlu dilakukan. Isu lingkungan (environmental sustainability) pun menjadi penting, sehingga intervensi fisik pun sudah semestinya memperhatikan konteks lingkungan. Perencanaan fisik tetap harus dilandasi pemikiran jangka panjang.

2. Rehabilitasi ekonomi, Revitalisasi yang diawali dengan proses peremajaan artefak urban harus mendukung proses rehabilitasi kegiatan ekonomi. Perbaikan fisik kawasan yang bersifat jangka pendek, diharapkan bisa mengakomodasi kegiatan ekonomi informal dan formal (local economic development), sehingga mampu memberikan nilai tambah bagi kawasan kota (P. Hall/U. Pfeiffer, 2001). Dalam konteks revitalisasi perlu dikembangkan fungsi campuran yang bisa mendorong terjadinya aktivitas ekonomi dan sosial (vitalitas baru).
3. Rekayasa sosial / institusional. Keberhasilan revitalisasi sebuah kawasan akan terukur bila mampu menciptakan lingkungan yang menarik (interesting), jadi bukan sekedar membuat beautiful place. Maksudnya, kegiatan tersebut harus berdampak positif serta dapat meningkatkan dinamika dan kehidupan sosial masyarakat/warga (public realms). Sudah menjadi sebuah tuntutan yang logis, bahwa kegiatan perancangan dan pembangunan kota untuk menciptakan lingkungan sosial yang berjati diri (place making) dan hal ini pun selanjutnya perlu didukung oleh suatu pengembangan institusi yang baik.

Revitalisasi dalam salah satu konsepsi dimasukkan menjadi bagian dari konservasi (pelestarian). Namun konservasi tidak hanya bertujuan untuk melestarikan suatu tempat atau kawasan bersejarah, tetapi juga sebagai alat untuk mengembalikan utilitas suatu kawasan. Konservasi merupakan istilah yang menjadi payung dari semua kegiatan pelestarian. Dalam menjalankan revitalisasi diperlukan beberapa langkah nyata yang harus dijalankan pada saat bersamaan, supaya revitalisasi dapat berhasil menurut Budihardjo dalam Kurniawan (2019).

1. Pertama adalah yang berkaitan dengan peraturan perundang-undangan. Peraturan daerah tentang konservasi bangunan dan lingkungan bersejarah segera disahkan sebagai patokan hukum yang kuat. Dan dengan adanya perda konservasi, keberadaan dan kelestarian bangunan kuno bersejarah dapat lebih terjamin.
2. Menyusun panduan perencanaan dan perancangan beserta pakar dan konsultan yang kompeten dalam bidang konservasi pada kawasan bersejarah yang akan direvitalisasi. Diharapkan agar keunikan, karakter dan kekhasan bangunan kuno atau kawasan bersejarah dapat terjaga dan ditingkatkan.
3. Kerja sama antara pemerintah dan swasta. Melalui penggalangan dana dan kemitraan tersebut, dapat diupayakan revitalisasi kawasan lama tidak hanya berorientasi pada kepentingan budaya atau kesejarahan, tetapi kehidupan ekonominya juga berkembang.

4. Bertautan dengan upaya pemilikan oleh pemda. Beberapa bangunan kuno yang bermakna dimiliki oleh pemda, atau paling tidak pemda mempunyai saham yang cukup besar pada bangunan tersebut, agar tetap memegang peran yang menentukan masa depan bangunan kuno yang bersangkutan.
5. Menggairahkan iklim investasi di kawasan pusat kota lama. Seandainya sektor swasta yang berminat menanam modal di kawasan bersejarah, misalnya dengan mendirikan hotel, restoran, toko cinderamata, kafetaria, dan lain-lain diberi insentif yang menarik.
6. Keringanan pajak atau tax relief bagi pengusaha atau pemilik bangunan kuno di kawasan bersejarah yang ditetapkan sebagai kawasan konservasi, keringanan pajak itu bisa disertai dengan persyaratan yang mengikat tentang pelestarian dan pemanfaatan bangunan kunonya.

C. Konsep Pasar Tradisional

Pasar secara sederhana merupakan tempat pertemuan antara penjual dan pembeli untuk melakukan transaksi jual-beli barang dan jasa. Adapun pasar menurut kajian Ilmu Ekonomi memiliki pengertian; pasar adalah suatu tempat atau proses interaksi antara permintaan (pembeli) dan penawaran (penjual) dari suatu barang/jasa tertentu, sehingga akhirnya dapat menetapkan harga keseimbangan (harga pasar) dan jumlah yang diperdagangkan. Jadi setiap proses yang mempertemukan antara pembeli

dan penjual, maka akan membentuk harga yang disepakati antara pembeli dan penjual.

Pasar merupakan tempat pertemuan antara pembeli dan penjual, di mana barang atau jasa sebagai produk yang dipertukarkan. Ukuran kerelaan dalam pertukaran tersebut biasanya akan muncul suatu tingkat harga atas barang dan jasa yang dipertukarkan. Akan terjadi sebuah transaksi apabila penjual dan pembeli menyepakati nilai yang harus dibayarkan untuk sebuah manfaat produk, meskipun pada akhirnya sebuah transaksi bisa saja tidak menguntungkan salah satu pihak. Syarat terjadinya transaksi adalah ada barang yang diperjual belikan, ada pedagang, ada pembeli, ada kesepakatan harga barang, dan tidak ada paksaan dari pihak manapun. Ehrenberg dan Smith dalam Azizah (2016).

Kotler dalam Pramudyo, A. (2014). Menyatakan bahwa pasar terdiri dari semua pelanggan potensial yang memiliki kebutuhan atau keinginan tertentu yang mungkin bersedia dan mampu melibatkan diri dalam suatu pertukaran guna memuaskan kebutuhan atau keinginan tersebut.

Definisi lain menyebutkan bahwa pasar dapat dibedakan antara pasar langsung dan pasar tidak langsung. Pasar langsung diartikan sebagai pertemuan antara penjual dan pembeli di satu tempat yang bernegosiasi sehingga mencapai kesepakatan dalam bentuk jual beli atau tukar menukar. Dari definisi ini, ada empat poin penting yang menonjol dan menandakan terbentuknya pasar: pertama, ada penjual dan pembeli; kedua, mereka bertemu di sebuah tempat tertentu; ketiga, terjadi kesepakatan diantara

penjual dan pembeli sehingga terjadi jual beli atau tukar menukar; dan keempat, antara penjual dan pembeli kedudukannya sederajat. Dalam sejarah ekonomi, pasar seperti ini disebut sebagai pasar tradisional. Tetapi, ada juga pasar di mana pembeli dan penjual bertemu tapi tidak terjadi transaksi yang didasarkan pada proses tawar menawar seperti di supermarket atau hypermarket. Dalam kasus lainnya, ada pasar di mana pembeli dan penjual tidak harus bertemu di satu tempat, juga tidak harus terjadi tawar menawar. Contohnya adalah pasar e-commerce (jual beli melalui internet). Pasar seperti inilah yang disebut sebagai pasar tidak langsung. Selain melalui internet, pasar tidak langsung juga dapat dilihat pada perdagangan di bursa saham, pasar uang maupun pasar valuta asing. Pontoh dalam Masni, Y. (2014).

Pasar merupakan bagian dari sejarah panjang dari apa yang dinamakan masyarakat. Pada mulanya, pasar di dalam suatu masyarakat ada ketika orang menawarkan barang dan jasa untuk dijual kepada orang lain dengan cara yang kurang lebih sistematis dan terorganisasi. Sanderson dalam Masitha, A. I. (2010).

Pasar merupakan tempat pembeli bertemu dengan penjual, barang barang atau jasa-jasa ditawarkan untuk di jual dan kemudian terjadi pemindahan hak milik. Kottler dalam Sukriswanto, U. Suripin, S., & Sunaryo, B. (2013). Melihat arti pasar dalam beberapa sisi, antara lain:

1. Dalam pengertian aslinya, pasar adalah suatu tempat fisik di mana pembeli dan penjual berkumpul untuk mempertukarkan barang dan jasa.
2. Bagi seorang ekonom, pasar mengandung arti semua pembeli dan penjual yang menjual dan melakukan transaksi atas barang/jasa tertentu. Dalam hal ini para ekonom memang lebih tertarik akan struktur, tingkah laku dan kinerja dari masing-masing pasar ini.
3. Bagi seorang pemasar pasar adalah himpunan dari semua pembeli nyata dan pembeli potensial dari pada suatu produk.

Pasar tradisional merupakan wadah untuk menjual produk kebutuhan pokok yang dihasilkan oleh para pelaku ekonomi berskala menengah dan kecil, seperti petani, nelayan dan penrajin industri rumah tangga sehingga pasar tradisional memiliki peranan yang cukup penting dalam penyerapan tenaga kerja atas masyarakat setempat. Toya dalam Asribestari & Setyono (2013).

Pasar tradisional memiliki kekuatan dan kelemahan di berbagai aspek. Pasar tradisional memiliki beberapa kekuatan di antaranya harganya yang lebih murah dan bisa ditawar, dekat dengan permukiman, dan memberikan banyak pilihan produk yang segar. Kelebihan lainnya adalah pengalaman berbelanja yang luar biasa, dimana kita bisa melihat dan memegang secara langsung produk yang umumnya masih sangat segar. Sedangkan, kelemahan pasar tradisional antara lain adalah kesan bahwa pasar terlihat becek, kotor, bau an terlalu padat lalu lintas pembelinya.

Kelemahan lain adalah adanya ancaman bahwa keadaan sosial masyarakat yang berubah, di mana wanita di perkotaan umumnya berkarir sehingga menginginkan sesuatu yang praktis dan hampir dipastikan tidak memiliki waktu untuk berbelanja ke pasar tradisional. Esther dan Didik dalam Azizah (2016).

Pasar Tradisional merupakan pasar yang bentuk bangunannya relatif sederhana, dengan suasana yang relatif kurang menyenangkan (ruang usaha sempit, sarana parkir kurang memadai, kurang menjaga kebersihan pasar dan penerangan yang kurang baik). Barang yang diperdagangkan adalah kebutuhan sehari-hari, harga barang relatif murah dengan mutu yang kurang diperhatikan dan cara pembeliannya dilakukan dengan tawar menawar. Keadaan pasar tradisional kurang berkembang dan cenderung tetap tanpa banyak mengalami perubahan dari waktu ke waktu. Kesan kotor, kumuh, becek masih melekat pada pasar tradisional, harga tidak pasti, adu tawar, barang tidak lengkap menyebabkan pasar tradisional kehilangan pembelinya. Namun pasar tradisional tetap memiliki keunggulan, yaitu dari segi interaksi dan komunikasi sosial di mana terjadi keakraban antara penjual dengan pembeli. Penjual mengenal konsumen dengan baik. Departemen Perdagangan dalam Masni, Y. (2014).

Ayuningsasi dalam Adiyadnya, M. S. P., & Setiawina, N. D. (2015). Menggambarkan bahwa pasar tradisional identik dengan kondisi yang kumuh, kotor, dan bau, sehingga memberikan atmosfer yang tidak nyaman dalam berbelanja. Ini merupakan kelemahan terbesar pasar tradisional.

Pasar tradisional adalah pasar yang dibangun dan dikelola oleh pemerintah, swasta, koperasi, atau swadaya masyarakat dengan tempat usaha berupa toko, kios, los dan tenda, yang dimiliki atau dikelola oleh pedagang kecil dan menengah, dan koperasi, dengan usaha skala kecil dan modal kecil, dan dengan proses jual beli melalui tawar-menawar. Agustiar dalam Azizah, S. N. (2016).

Dalam lingkup pasar tradisional sebagai pasar pemerintah, terdapat 3 pelaku utama yang terlibat dalam aktivitas sehari-hari, yaitu : Penjual, Pembeli, dan Pegawai/Pejabat Dinas Pasar. Selain 3 pelaku utama tsb terdapat pelaku yang lain, yaitu buruh panggul, petugas parkir, petugas kebersihan, preman dan copet. Adapun ciri pasar tradisional yaitu : a) Dalam pasar tradisional tidak berlaku fungsi-fungsi manajemen : Planning, Organizing, Actuating, Controlling. b) Tidak ada konsep marketing, yaitu : Bahwa pembeli adalah raja, terdapat pelayanan penjualan; Penentuan harga berdasarkan perhitungan harga pokok ditambah keuntungan tertentu, Produk berkualitas, Tempat penjualan yang nyaman bagi pembeli, dll.

Sedangkan Penjual Pasar Tradisional biasanya mempunyai ciri : a) Tempat jualannya kumuh, sempit, tidak nyaman, gelap, kotor; b) Penampilan penjualnya tidak menarik; b) Cara menempatkan barang dagangan tanpa konsep marketing. Adapun pembeli Pasar Tradisional mempunyai ciri : a) Rela berdesakdesakan ditempat yang kumuh dan tidak nyaman; a) Tidak peduli dengan lalulalang pembeli lainnya; b) Pembeli pasar tradisional biasanya menguasai dan mengenal pasar tersebut utamanya

masalah harga, karena bila tidak tahu, harga komoditas bisa dua atau tiga kali lipat.

Mulyadi dalam Pramudyo, A. (2014). menyatakan bahwa pasar tradisional adalah cermin dari keberadaan kehidupan sosial di dalam satu wilayah tertentu. Pasar tradisional merupakan pusat kebudayaan, dimana segala macam ekspresi perilaku dan nilai yang melekat dalam masyarakat terekspresikan didalamnya. Intensitas interaksi di dalam pasar tradisional tidak kita temukan di pasar modern. Pasar sebagai pusat budaya terlihat ketika Pasar tradisional tidak hanya menjadi ruang jual beli tetapi lebih dari itu pasar tradisional menjadi ruang ekspresi kesenian dan kebudayaan. Pasar tradisional memiliki peran penting dalam upaya membangun wawasan kebangsaan untuk ikut membangun suatu bentuk kebudayaan masa depan yang tak lepas dari akar tradisinya.

Menurut Kholis dalam Pramudyo, A. (2014). ciri pasar tradisional adalah sebagai berikut :

1. Dalam pasar tradisional tidak berlaku fungsi-fungsi manajemen : Planning, Organizing, Actuating, Controlling.
2. Tidak ada konsep marketing, yaitu : bahwa pembeli adalah raja, terdapat pelayanan penjualan; penentuan harga berdasarkan perhitungan harga pokok ditambah keuntungan tertentu, produk berkualitas, tempat penjualan yang nyaman bagi pembeli, dan lain-lain.

Sedangkan Penjual Pasar Tradisional biasanya mempunyai ciri :

1. Tempat jualannya kumuh, sempit, tidak nyaman, gelap, kotor;

2. Penampilan penjualnya tidak menarik;
3. Cara menempatkan barang dagangan tanpa konsep marketing.

Adapun pembeli Pasar Tradisional mempunyai ciri :

1. Rela berdesak-desakan ditempat yang kumuh dan tidak nyaman;
2. Tidak peduli dengan lalu-lalang pembeli lainnya;
3. Pembeli pasar tradisional biasanya menguasai dan mengenal pasar tersebut utamanya masalah harga, karena bila tidak tahu, harga komoditas bisa dua atau tiga kali lipat.

Pasar tradisional umumnya memiliki kondisi lingkungan yang tidak nyaman seperti kotor, becek, bau dan biasanya terdiri dari los atau tenda. Pasar tradisional juga memiliki berbagai kelemahan yang telah menjadi karakter dasar yang sangat sulit untuk dirubah, mulai dari faktor tata ruang, tata letak, tampilan yang tidak sebaik dan sebagus pusat perbelanjaan modern, alokasi waktu operasional yang relatif terbatas, kurangnya teknologi yang digunakan, kualitas barang yang kurang baik, kurangnya promosi penjualan, rendahnya tingkat keamanan dan tempat parkir yang berantakan,. Pasar tradisional memiliki limbah padat yang lebih banyak dari pada pasar modern, namun pengelolaan limbah tersebut tidak dikelola dengan baik sehingga seringkali dapat memberikan efek negatif pada lingkungan pasar. Hartono dalam Pratiwi, K. C., &Kartika, I. N. (2019).

Menurut Kuncoro dalam Sukriswanto, U., Suripin, S., &Sunaryo, B. (2013). Isu utama yang berkaitan dengan perkembangan pasar tradisional adalah sebagai berikut.

1. Jarak antar apasar tradisional dengan hypermarket yang saling berdekatan.
2. Tumbuh pesatnya minimarket (yang dimiliki pengelola jaringan) kewilayah pemukiman.
3. Penerapan berbagai macam syarat perdagangan oleh ritel modern yang memberatkan pemasok barang.
4. Kondisi pasar tradisional secara fisik sangat tertinggal, maka perlu ada program kebijakan untuk melakukan pengaturan

D. Konsep Revitalisasi Pasar Tradisional

Menurut pangestu dalam Nida, M.M. (2014). Revitalisasi pasar berarti perubahan pasar secara fisik dan pengelolaannya secara modern yang ditujukan untuk memacu pertumbuhan pasar dengan menyelaraskan pasar dengan lingkungannya, dan sesuai dengan tuntutan kebutuhan masyarakat. Mengacu pada pengertian diatas, revitalisasi pasar tradisional berarti upaya mensinergiskan sumber daya yang ada dipasar tradisional secara komprehensif dan terintegrasi sehingga dapat meningkatkan daya saing pasar tradisional dengan tetap mempertahankan kekasan dan keunggulan yang dimiliki pasar tersebut.

Revitalisasi dapat dilaksanakan apabila semua pihak yang terkait saling mendukung, baik pihak pemerintah, pedagang hingga pembeli. Aspek fisik, aspek ekonomi serta aspek sosial menjadi perhatian yang utama dalam melaksanakan revitaliasi. Kenyamanan dalam aktivitas ekonomi merupakan target yang ingin dicapai, sehingga diharapkan akan memberi

keuntungan bagi semua pihak yang terlibat. Tujuan akhir yang ingin dicapai dengan adanya revitalisasi adalah mencapai kesejahteraan untuk seluruh masyarakat.

Program revitalisasi pasar tradisional bertujuan untuk meningkatkan daya saing pasar tradisional itu sendiri sehingga dapat bersaing dengan pasar modern.

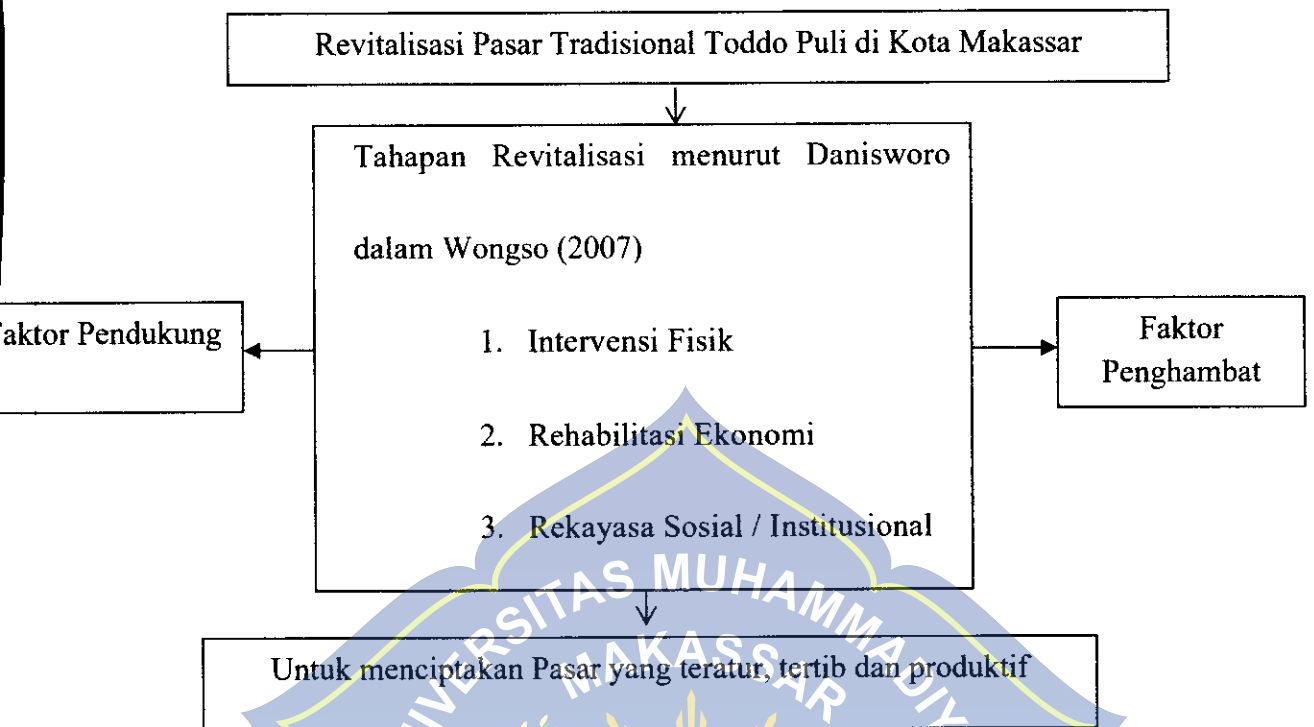
E. Kerangka Pikir

Keberadaan pasar tradisional di Kota Makassar sering sekali dijumpai tengah mengalami berbagai macam masalah. Permasalahan yang umumnya terjadi pada pasar tradisional yaitu buruknya segi fisik, fasilitas sarana-prasarana sampai lemahnya manajemen pengelolaan pasar. Kondisi-kondisi tersebut membuat kalangan menengah kelas lebih memilih berbelanja ditempat moderen. Maraknya pembangunan pasar modern menyudutkan posisi pasar tradisional diperkotaan.

Keberadaan pasar tradisional merupakan salah satu unsur yang perlu diperhatikan dalam dunia perdagangan di indonesia dari masa ke masa. Sebagai salah satu sektor informal, Pasar tradisional memegang peranan penting dalam memajukan dan menggerakkan pertumbuhan ekonomi rakyat.

Tanggung jawab pemerintah daerah pada Revitalisasi Pasar Tradisional kemudian diangkat dalam penelitian terkait upaya revitalisasi pasar tradisional Toddo Puli di Kota Makassar. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada bagan kerangka pikir berikut:

Bagan Kerangka Pikir



D. Fokus Penelitian

Fokus penelitian tentang Upaya Revitalisasi Pasar Tradisional Toddopuli di Kota Makassar, Menggunakan pendekatan Intervensi Fisik, Rehabilitasi Ekonomi dan Revitalisasi Sosial / Institusional.

E. Deskripsi Fokus Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang telah diuraikan penulis, kemudian akan dideskripsikan seperti berikut ini:

1. Intervensi Fisik yaitu Proses ini mengawali kegiatan fisik revitalisasi dan dilakukan secara bertahap, meliputi perbaikan dan peningkatan kualitas dan kondisi fisik bangunan, tata hijau, system penghubung, system tanda/reklame dan ruang terbuka kawasan

(*urbanrealm*). Intervensi fisik, merupakan tahapan pertama dalam proses revitalisasi. Intervensi fisik berfokus pada perombakan aspek fisik pasar tradisional yang dianggap sudah tidak layak. Adapun perombakan dan pembangunan segifisik tersebut dilakukan secara total dan menyeluruh. Hal ini meliputi segala hal yang berkaitan dengan bangunan fisik pasar tradisional. Termasuk pembangunan fasilitas pasar seperti tiwc, parkir, dan lain sebagainya.

2. Rehabilitas Ekonomi yaitu perbaikan fisik kawasan yang bersifat jangka pendek diharapkan bias mengakomodasi kegiatan ekonomi informal dan formal (*local economic development*), sehingga mampu memberikan nilai tambah bagi kawasan kota. Rehabilitasi ekonomi, merupakan tahap lanjutan setelah intervensi fisik. Pada tahap ini difokuskan pada segi ekonomi mulai dari penghasilan pedagang dan volume transaksi jual beli di dalamnya. Rehabilitasi ini penting untuk mendingkrak perekonomian melalui pasar tradisional.
3. Rekayasa Sosial / Institusional yaitu Keberhasilan revitalisasi sebuah kawasan akan terukur bila mampu menciptakan lingkungan yang menarik, jadi bukan sekedar membuat tempat yang indah. Rekayasa sosial merupakan tahapan akhir dan mencakup segi sosial yakni bagaimana menjadikan pasar tradisional diminati dan tidak ketingalan dan kalah saing dengan pasar modern seperti mall dan sebagainya.

Pembangunan ruang perkotaan harus berorientasi pada pembangunan jangka panjang. Karena suatu wilayah tidak dapat berdiri sendiri tanpa kawasan yang berada di sekitarnya sebagai pendukung. Yang sering menjadi permasalahan adalah bagaimana suatu kota bisa mengelola tidak hanya pada kawasannya saja, tetapi juga ikut mengelola kawasan pendukung di sekitar.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu Dan Lokasi Penelitian

Adapun waktu dalam penelitian ini adalah dilakukan selama dua (2) bulan yaitu pada tanggal 24 Juni 2020– 23 Agustus 2020 atau setelah adanya perizinan penelitian yang telah dikeluarkan oleh pihak fakultas. Dan lokasi penelitian bertempat di Pasar Toddopuli Jl. Toddopuli Raya Kota Makassar Tentang revitalisasi pasar tradisional Toddopuli Kota Makassar. Adapun alasan memilih obyek lokasi penelitian tersebut adalah karena menjadi lokasi penelitian pentingnya tentang revitalisasi pasar tradisional Toddopuli Kota Makassar.

B. Jenis Dan Tipe Penelitian

Jenis dan tipe penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, adalah penelitian untuk menjawab sebuah permasalahan secara mendalam dalam konteks waktu dan situasi yang bersangkutan, dilakukan secara wajar dan alami sesuai dengan kondisi objektif dilapangan. Landasan teori dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta dilapangan Sugiyono (2012).

Proses penelitian yang dimaksud antara lain melakukan pengamatan terhadap narasumber, berinteraksi dengan mereka dan berupaya dalam memahami bahasa dan tafsiran mereka. Untuk itu peneliti harus terjun dalam lapangan dalam waktu yang cukup lama.

2. Tipe Penelitian

Tipe penelitian ini adalah fenomenologi yang dimaksudkan untuk memberikan gambaran secara jelas mengenai masalah yang diteliti berdasarkan pengalaman yang telah dialami informan. Masalah yang akan diteliti terkait revitalisasi pasar tradisional Toddopuli Kota Makassar.

C. Sumber Data

Sumber data adalah tempat dimana peneliti memperoleh data yang diperlukan selama melaksanakan penelitian. Adapun sumber data pada penelitian ini yaitu :

1. Data Primer

Data primer merupakan sumber data utama yang di gunakan untuk menjangring berbagai data dan informasi yang terkait dengan fokus yang dikaji. Hal ini dilakukan melalui metode wawancara dan observasi.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data pendukung yang diperlukan untuk melengkapi data primer yang di kumpulkan. Hal ini dilakukan sebagai upaya penyesuaian dengan kebutuhan data lapangan. Data sekunder terutama diperoleh melalui dokumentasi.

D. Informan Penelitian

Adapun teknik penentuan informan dalam penelitian ini berdasarkan *purposive sampling* atau sengaja memilih orang-orang yang di anggap dapat memberikan informasi yang akurat sesuai maksud penelitian yaitu tentang, revitalisasi pasar tradisional Toddopuli Kota Makassar.

Adapun yang akan dijadikan informan dalam penelitian ini adalah:

Tabel 1. Informan Penelitian

NO	NAMA	JABATAN	INISIAL	KETERANGAN
1.	Abdul Hamid, S. Sos, MM	Kepala Seksi Pengembangan dan Pembinaan Usaha Sarana Perdagangan Kota Makassar	AH	1 Orang
2.	Asrul Amiruddin, A.MD	Staff Bidang Perdagangan Kota Makassar	AA	1 Orang
3.	Kamaruddin	Kepala PD Pasar	KR	1 Orang
4.	Hj. Rahmi	Pedagang	HR	1 Orang
5.	Farida	Pedagang	FD	1 Orang
6.	Muh. Saidal	Pedagang	MS	1 Orang
7.	Dg. Sugi	Pedagang	DS	1 Orang
8.	Risman	Pedagang	RM	1 Orang
9.	Rahma	Masyarakat	RA	1 orang
10.	Wahda	Masyarakat	WD	1 Orang
11.	Nani	Masyarakat	NN	1 orang
Total Informan				11 rang

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang relevan, penelitian ini menggunakan tiga teknik pengumpulan data yakni :

1. Teknik Observasi

Teknik ini dilakukan peneliti dengan cara melakukan pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap masalah masalah yang terkait revitalisasi pasar tradisional ToddoPuli Kota Makassar. Kegiatan pengamatan terhadap objek penelitian ini untuk memperoleh keterangan keterangan data yang lebih akurat dan untuk mengetahui relevansi antara jawaban responden dan kenyataan yang terjadi dilapangan dalam hal revitalisasi pasar tradisional ToddoPuli Kota Makassar.

2. Wawancara

Teknik ini dilakukan peneliti dengan cara mengadakan tanya jawab secara lisan dan mendalam terhadap beberapa informan yang diambil sebagai sampel baik dari pemerintah, pedagang maupun masyarakat yang dianggap mampu memberikan informasi yang akurat terkait revitalisasi pasar tradisional ToddoPuli Kota Makassar.

3. Dokumentasi

Teknik ini merupakan pengumpulan data melalui dokumen-dokumen atau buku-buku atau hasil-hasil penelitian yang relevan dengan revitalisasi pasar tradisional ToddoPuli Kota Makassar. sehingga menunjang kerelevanan data. Metode dokumentasi digunakan untuk mengungkap serta melengkapi informasi yang erat kaitannya dengan pokok dari permasalahan.

F. Teknik Analisis Data

Adapun teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini dikemukakan oleh Miles dan hurman dalam aswad (2018 : 33) memiliki tiga langkah sebagai berikut:

1. Reduksi Data (*Data Reducation*)

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal yang pokok dan memfokuskan pada hal yang penting. Reduksi data juga berarti komponen pertama dalam analisis data yang memperpendek, mempertegas dan membuang hal yang dirasa tidak penting ataupun tidak berkaitan dengan fokus penelitian sehingga penarikan kesimpulan dapat dilakukan.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data adalah bentuk rakitan data dalam uraian singkat. Menyajikan data yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif yaitu bersifat naratif. Hal ini dimaksudkan untuk memahami apa yang terjadi secara lebih mudah.

3. Penarikan kesimpulan (*conclusion Drawing*)

Langkah terakhir dari model ini adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan dalam penelitian mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal namun juga tidak, karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan berkembang setelah peneliti ada dilapangan. Kesimpulan penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum ada yang berupa deskripsi atau gambaran yang sebelumnya belum jelas menjadi jelas.

G. Pengabsahan Data

Menurut Sugiyono dalam aswad (2018:34) uji keabsahan data meliputi uji kredibilitas data, uji transferability, uji depenability dan uji comfirmability. Keabsahan data pada penelitian ini diperiksa menggunakan uji kredibilitas data yang dilakukan dengan teknik triangulasi. Triangulasi merupakan pengecekan dengan berbagai cara, berbagai sumber, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat tiga triangulasi dalam keabsahan data, yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.

1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber adalah membandingkan cara mengecek ulang derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui sumber yang berbeda. Misalnya membandingkan hasil pengamatan dengan wawancara, membandingkan apa yang dikatakan umum dengan yang dikatakan pribadi, membandingkan hasil wawancara dengan dokumen,

2. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Dalam penelitian ini akan menggunakan teknik observasi dan wawancara untuk mengecek data yang diperoleh dengan teknik pengumpulan data sebelumnya.

3. Triangulasi waktu

Triangulasi waktu digunakan untuk validitas data yang berkaitan dengan pengecekan data berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai

waktu. Perubahan suatu proses dan perilaku manusia mengalami perubahan dari waktu ke waktu. Untuk mendapatkan data yang sah melalui observasi pada penelitian ini akan diadakan pengamatan tidak hanya satu kali pengamatan saja.



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Objek Penelitian

Pada sub bab ini menyajikan tentang gambaran umum lokasi penelitian dan bagaimana Revitalisasi pasar tradisional toddopuli di kota makassar, serta menjelaskan tentang Revitalisasi pasar tradisional toddopuli di kota makassar.

Gambaran umum lokasi penelitian meliputi gambaran umum wilayah Kota Makassar dan gambaran umum objek penelitian yaitu Dinas Perdagangan Kota Makassar. Gambaran umum Kota Makassar Mencakup kondisi fisik dan wilayah, kependudukan Kota Makassar. Gambaran umum Dinas Perdagangan Kota Makassar terdiri dari Kedudukan, tugas dan fungsi dan kepegawaian dari dinas dan kecamatan tersebut.

1. Gambaran Umum Kota Makassar

Kota Makassar merupakan kota terbesar di kawasan timur Indonesia. Sejak abad ke-16 kota ini sudah dikenal sebagai pusat pemerintahan khususnya daerah Sulawesi Selatan dan sekitarnya. Secara administratif kota makassar adalah Ibukota Propinsi Sulawesi Selatan, sekaligus sebagai pusat pemerintahan Kota Makassar.

Kota Makassar memiliki luas 175,77 km persegi yang meliputi 15 kecamatan, 153 kelurahan, 996 RW dan 4.964 RT. Kota Makassar terletak di pantai barat semenanjung Selatan pulau Sulawesi berbatasan dengan:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan wilayah Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan (Pangkep)
- b. Sebelah Selatan dengan wilayah Kabupaten Gowa,
- c. Sebelah Timur dengan wilayah Kabupaten Maros, dan
- d. Sebelah Barat dengan pesisir pantai Selat Makassar.

Kondisi geografis Kota Makassar yang terletak di tengah-tengah Wilayah Kepulauan Nusantara, menjadikan kota ini sebagai pusat perlintasan dari Wilayah Barat ke Wilayah Timur maupun dari Wilayah Utara ke Wilayah Selatan Indonesia. Posisi ini menyebabkan kota Makassar mempunyai daya tarik yang cukup kuat bagi para migran sebagai cikal bakal pelaku sektor informal pedagang kaki lima, baik dari wilayah Sulawesi Selatan sendiri maupun dari propinsi-propinsi lain di kawasan timur Indonesia dan di luar Sulawesi, untuk datang dan mencari peluang kerja di kota ini.

Penduduk Kota Makassar berdasarkan proyeksi penduduk tahun 2016 sebanyak 1.469.601 jiwa yang terdiri atas 727.314 jiwa penduduk laki-laki dan 742.287 jiwa penduduk perempuan. Dibandingkan dengan proyeksi jumlah penduduk tahun 2015, penduduk Kota Makassar mengalami pertumbuhan sebesar 1,39 persen dengan masing-masing persentase pertumbuhan penduduk laki-laki sebesar 1,43 persen dan penduduk perempuan sebesar 1,36 persen.

Secara Administratif, Kota Makassar terdiri dari 15 kecamatan, yaitu: Kecamatan Mariso, Mamajang, Tamalate, Rappocini, Makassar, Ujung Pandang, Wajo, Bontoala, ujung Tanah, Tallo, Panakukkang, Manggala, Biringkanaya dan Tamalanrea, Kep, Sangkarrang. Kecamatan Panakkukang

merupakan salah satu dari 15 kecamatan di kota Makassar yang berbatasan dengan kecamatan Tallo di sebelah utara, kecamatan Tamalanrea di sebelah timur, kecamatan Rappocini di sebelah selatan dan kecamatan Makassar di sebelah barat.

Pemerintah Kota Makassar terdiri dari walikota, wakil walikota, sekretariat kota, dinas-dinas, dan beberapa Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD). Kota Makassar pada tanggal 1 September 1971 berubah namanya menjadi Kota Ujung Pandang setelah diadakan perluasan kota dari 21 km² menjadi 175,77 km². Namun kemudian, pada tanggal 13 Oktober 1999 berubah kembali namanya menjadi Kota Makassar. Kota Makassar merupakan kota internasional serta terbesar di Kawasan Indonesia Timur dan pada masa lalu pernah menjadi ibu kota Negara Indonesia Timur Provinsi Sulawesi. Sumber utama data kependudukan adalah sensus penduduk yang dilaksanakan setiap sepuluh tahun sekali. Sensus penduduk telah dilaksanakan sebanyak enam kali sejak Indonesia merdeka, yaitu tahun 1961, 1971, 1980, 1990, 2000, dan 2010.

2. Gambaran Khusus lokasi Konsentrasi Penelitian

Gambaran Khusus lokasi Konsentrasi Penelitian adalah Pasar Toddopuli di depan kantor Bank Sampah Pusat di Jalan Toddopuli Raya Kelurahan Paropo Kecamatan Panakukang Kota Makassar.

Kecamatan Panakukang merupakan salah satu dari 14 Kecamatan di Kota Makassar yang berbatasan dengan Kecamatan Tallo di sebelah utara, Kecamatan Tamalanrea di sebelah timur, Kecamatan Rappocini di sebelah

selatan dan di sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Makassar. Kecamatan Panakkukang merupakan daerah bukan pantai dengan topografi ketinggian 500M dari permukaan laut. Menurut jaraknya, letak masing-masing kelurahan ke ibukota kecamatan berkisar antara 1-2 km.

Kecamatan Panakkukang terdiri dari 11 kelurahan dengan luas wilayah 17,05 km². Dari luas wilayah tersebut pada Tabel 1.2, tampak bahwa Kelurahan Pampang memiliki wilayah terluas yaitu 2,63 km², terluas kedua adalah Kelurahan Panaikang dengan luas wilayah 2,35 km², sedangkan yang paling kecil luas wilayahnya adalah Kelurahan Sinrijala yaitu 0,17 km².

Dalam kurun waktu tahun 2015-2016 jumlah penduduk Kecamatan Panakkukang mengalami pertumbuhan sebesar 3,27 persen, dimana jumlah penduduk pada tahun 2015 sebanyak 142.308 jiwa dan bertambah menjadi sebanyak 147.783 jiwa di tahun 2016. Berdasarkan jenis kelamin tampak bahwa jumlah penduduk laki-laki sekitar 73.114 jiwa dan perempuan sekitar 74.669 jiwa. Dengan demikian rasio jenis kelamin adalah sekitar 98 persen yang berarti setiap 100 orang penduduk perempuan terdapat sekitar 98 orang penduduk laki-laki.

Pada tahun ajaran 201/2017 jumlah TK di Kecamatan Panakkukang sekitar 44 sekolah, SD baik negeri maupun swasta berjumlah sebanyak 49 sekolah, SLTP sebanyak 16 sekolah dan SMA sebanyak 10 sekolah. Selain itu terdapat pula Sekolah Menengah Kejuruan swasta sebanyak 14 sekolah.

Jumlah sarana kesehatan tahun 2016 di Kecamatan Panakkukang tercatat 3 Rumah Sakit Umum/Khusus, 3 buah Puskesmas, 2 buah Pustu, 10

buah Rumah Bersalin dan 79 Posyandu. Untuk tenaga medis tercatat 83 orang, dokter umum, 14 orang dokter spesial, 13 orang dokter gigi dan 108 orang paramedis lainnya yang terdiri dari 23 orang bidan desa dan 85 orang perawat/mantri.

Tabel. 4.1

Banyaknya RT, RW dan Lingkungan di Kecamatan Panakkukang Tahun 2018

Desa Kelurahan	RT	RW	Lingkungan
(1)	(2)	(3)	(4)
01. Paropo	52	10	
02. Karampuang	45	9	
03. Pandang	41	7	
04. Masale	31	7	
05. Tamamaung	62	8	
06. Karuwisi	42	10	
07. Siringala	15	5	
08. Karuwisi Utara	30	8	
09. Pampang	42	8	
10. Panaikang	62	7	
11. Tello Baru	51	11	
2018	475	90	
Kecamatan Panakkukang 2017	475	90	

Sumber : Data Base Kecamatan

Tabel 4.2

Jumlah Pegawai Negeri Sipil Yang Berkedudukan Di Kantor Pada Wilayah Kecamatan Panakkukang Dirinci Menurut Instansi Dan Jenis Kelamin.

Tahun 2018

Nama Instansi Pemerintah	Jumlah Pegawai		
	Laki - Laki	Perempuan	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)
01. Kantor Camat & Kelurahan	50	58	108
02. Dinas P dan K di Kecamatan	2	4	6
03. Puskesmas	48	72	120
04. Kantor Urusan Agama	6	5	11
05. BKKBN	1	10	11
Jumlah	107	149	256

Sumber : Data Base Kecamatan

3. Dinas Perdagangan Kota Makassar

a. Tujuan Dinas Perdagangan Kota Makassar

Hadirnya Dinas Perdagangan Kota Makassar tentu bukan tanpa tujuan yang jelas sebab sejak mulai terbentuknya Dinas Perdagangan Kota Makassar sudah ada tujuan tertentu dan yang khusus harus dicapai oleh Dinas Perdagangan Kota Makassar terutama dalam melaksanakan segala bentuk kegiatannya harus sejalan dengan target tujuan tersebut. Adapun beberapa tujuan khusus Dinas Perdagangan Kota Makassar adalah sebagai berikut:

1. Mengoptimalkan tata kelola Perindustrian dan Perdagangan dengan mengintegrasikannya dengan sistem distribusi yang baik sehingga dapat menciptakan pangsa pasar yang lebih luas.

2. Membuat lingkungan usaha yang baik dengan meningkatkan akses pasar berikut dengan fasilitas yang memadai serta efisiensi jaringan distribusi meliputi dalam dan luar negeri sehingga dapat meningkatkan daya saing.
3. Membangun sistem dan struktur industri yang kokoh dan dapat menompang perkembangan dan pembangunan sektor industri berikut dengan nilai tambah industri yang juga berkesinambungan dengan peningkatan penggunaan teknologi
4. Memastikan bahwa konsumen memiliki daya pengetahuan yang cukup atas hak-hak konsumen yang dimiliki sehingga tercapai upaya untuk selalu melindungi konsumen dari segala kemungkinan terburuk.

b. Visi dan Misi Dinas Perdagangan Kota Makassar

Setiap lembaga sudah pasti memiliki visi dan misi yang mengikatnya. Tidak terkecuali pada Dinas Perdagangan Kota Makassar yang juga memiliki visi dan misi kelembagaannya. Visi dan misi ini sudah tentu sangat mendasar pada setiap kegiatan yang dilakukan dalam Dinas Perdagangan kota Makassar. Adapun Visi dari Dinas Perdagangan Kota Makassar adalah “Terwujudnya kesejahteraan masyarakat melalui pengembangan perindustrian dan perdagangan yang berwawasan lingkungan guna mewujudkan Kota Dunia”.

Adapun Misi dari Dinas Perdagangan Kota Makassar adalah yaitu:

1. Mengokohkan perdagangan dengan memberikan pendidikan berupa pelatihan dan pengembangan

2. Memperbaiki eksistensi oasar dalam negeri maupun luar negeri
3. Meningkatkan nilai industry dengan lbih peka pada ingkungan
4. Memberikan perlindungan kepada konsumen melalui upaya peningkatan pengetahuan konsumen.

c. Sasaran dan Kebijakan Dinas Perdagangan Kota Makasar

Adanya sasaran dan kebijakan dari Dinas perdagangan Kota Makassar bertujuan untuk menetapkan target atau hal yang ingin dicapai dari Dinas Perdagangan Kota Makassar berikut juga dengan segala kebijakan yang dapat dilakukan oleh pihak Dinas Perdagangan Kota makassar. Berikut ini adalah sasaran dan kebijakan dari Dinas Perdagangan Kota makassar:

Tabel 4.3 Sasaran dan ebijakan Dinas Perdagangan Kota Makassar

Sasaran	Kebijakan
---------	-----------

<p>Membina dan menciptakan pengusaha yang professional pada bidangnya masing-masing</p>	<p>Malakukan upaya peningkatan daya produk lokal dan juga melakukan penataan terhadap pedagang kaki lima berikut dengan pembinaan yang dibutuhkan.</p>
<p>Mengoptimalkan pasar yang ada dalam negeri dan diluar negeri sebagai wadah untuk meningkatkan taraf perekonomian</p>	<p>Memberikan landasan hukum yang jelas kepada para pelakuusaha sehingga dapat membantu dalam pergerakan usahanya sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan pelaku usaha tersebut.</p>
<p>Berupaya menjadikan industri sebagai tempat yang dapat meningkatkan serta menopang pembangunan regional yang berbais lingkungan.</p>	<p>Menciptakan wilayah industry yang kerakyatan dan juga berwawasan lingkungan.</p>
<p>Membina konsumen sehingga dapat mengetahui hak-hak yang dimiliki sebagai konsuemen.</p>	<p>Melakukan segala upaya seperti sosialisasi agar para konsumen selalu mengetahui hak-hak yang dimilikinya</p>

d. Tugas Pokok dan struktur organisasi

1. Tugas Pokok

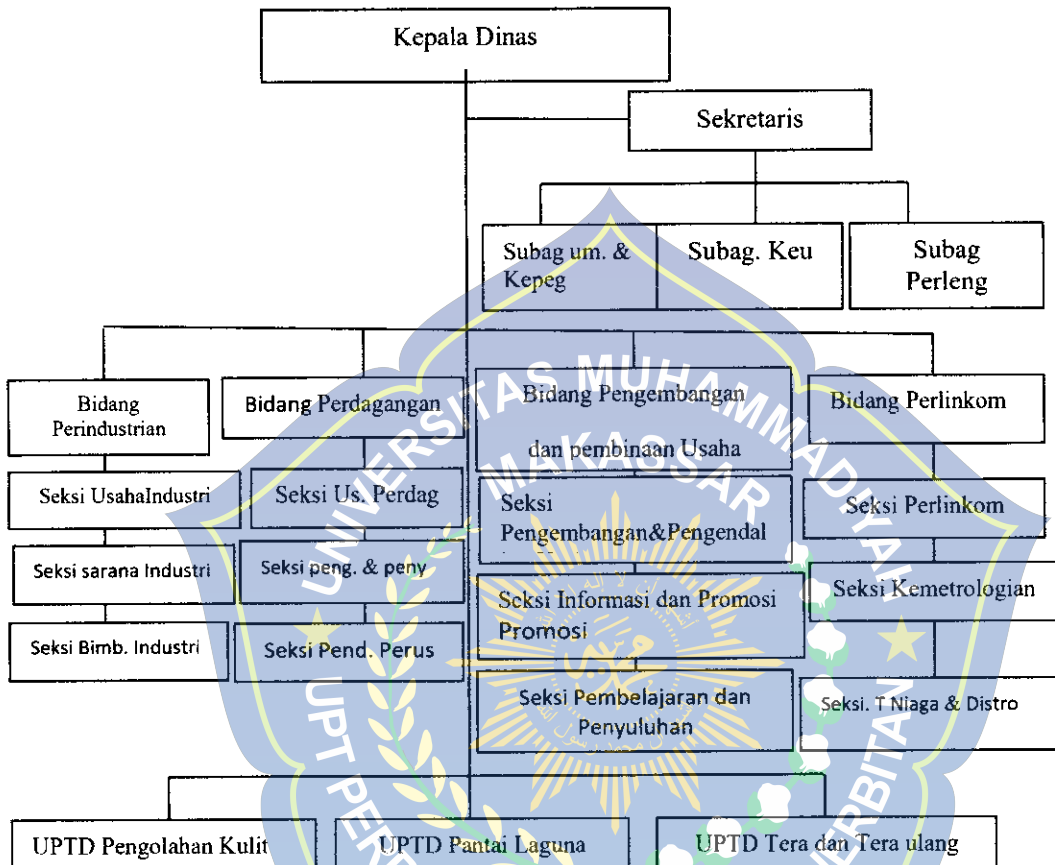
Dinas Perdagangan Kota Makassar memiliki tugas pokok yakni senantiasa memberikan bantuan terhadap walikota dalam melaksanakan segala tugasnya terkhususnya pada bidang perdagangan kota Makassar dan juga melaksanakan segala tugas yang dimiliki kepala daerah. Sementara fungsi Dinas Perdagangan Kota Makassar adalah:

- a. Membuat kebijakan atau keputusan dalam mendidik maupun menegembangkan serta pengelolaan.
- b. Memberikan ijin perdagangan serta mengatur rencana perdagangan
- c. Memberikan sanksi pada tindak yang tidak sesuai aturan dalam bidang masing-masing
- d. Menjamin keamanan konsumen
- e. Merencanakan promosi produk
- f. Melakukan tugas umum perdagangan di masyarakat
- g. Mengurus keuangan yang berada dalam lingkungannya
- h. melaksanakan sektor kesekretariatan
- i. Melaksanakan segala kegiatan yang terprogram

2. Struktur Organisasi Dinas Perdagangan Kota Makassar

Struktur organisasi memberikan keterangan dan penjelasan jelas mengenai suatu lembaga berikut dengan uraian tugas di dalamnya. Struktur

organisasi menjadi hal yang mendasar dalam terwujudnya segala sistem kerja dalam suatu organisasi.



Gambar 4.4 Struktur Organisasi Disdag Kota Makassar

4. Gambaran Umum Pasar Tradisional Kota Makassar

Pasar tradisional Toddopuli Kota Makassar merupakan satu dari sekian pasar resmi yang berdiri di kota Makassar. Pasar Toddopuli berada di jalan Toddopuli Raya, kelurahan Paropo Kecamatan Panakukang. Pasar ini apabila ditinjau dari segi geografisnya berada pada 509'42' Lintang Selatan dan 119024'40 Bujur Timur (BT). Luas pasar ini sendiri sekitar 9,122 m².

Berdasarkan sejarahnya pasar tradisional Toddopuli ini mulai berdiri sejak tahun 1986 dan buka sekitar 12 jam penuh. Saat ini yang menduduki jabatan sebagai kepala pasar ialah Basdir.SE dan membawahi sekitar 16 orang pegawai pasar.

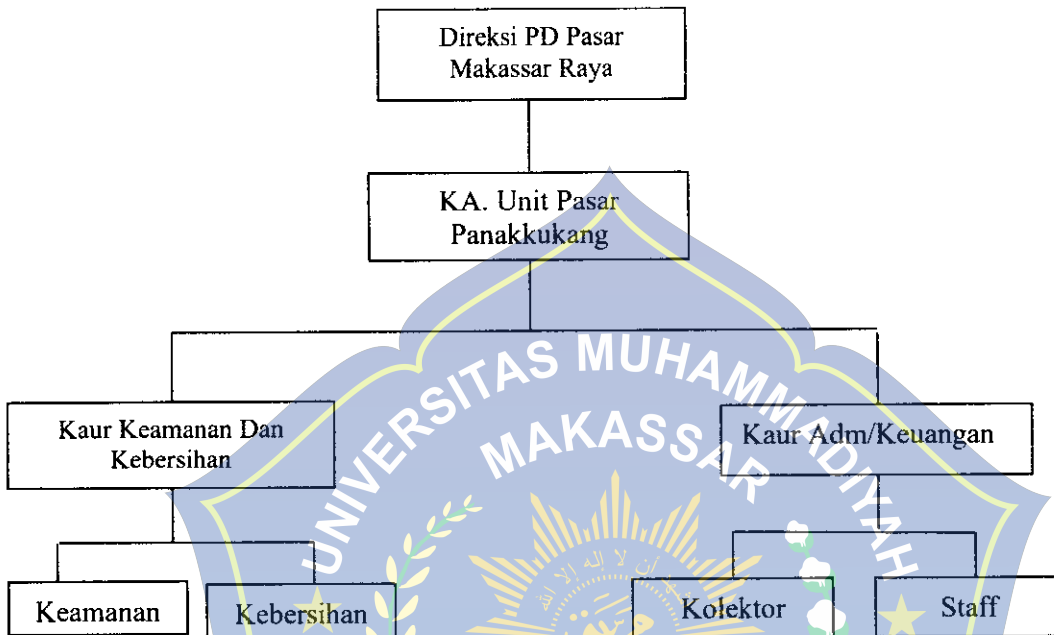
Pasar tradisioal Toddopuli secara keseluruhan wilayah mencapai sekitar 4263,3875 M². Adapun pembagian lahannya diperkirakan sekitar 35 lahan dengan jumlah petakan sekitar 622 petak yang kesemuanya memiliki pedagang aktif dan yang tidak aktif. Berikut ini adalah data petak dan pedagang yang aktif dan non aktif di pasar tradisional Toddopuli Kota Makassar: (sumber: *PD. Pasar Makassar Raya:2020*)

- Toko depan (82 petak) 76 pedagang aktif dan 6 non aktif
- Toko depan (15 petak) 12 pedagang aktif dan 3 non aktif
- Los A (32 Petak) 17 pedagang aktif dan 15 non aktif
- Los B (32 petak) 17 aktif dan 15 non aktif)
- Los C (32 petak) 10 pedagang aktif dan 22 non aktif)
- Los D (32 petak) 5 pedagang aktif dan 27 non aktif)
- Los E (40 petak) 18 aktif dan 22 non aktif
- Los F (12 petak) 2 pedagang aktif dan 10 non aktif)
- Los G1 (20 petak) 11 pedagang aktif dan 9 non aktif)
- Los G2 (10 petak) 10 pedagang aktif
- Los G (13 petak) 12 pedagang aktif dan satu non aktif
- Los H (12 petak) 2 pedagang aktif dan 10 non aktif
- LOS Mirah (40 petak) 7 pedagang aktif dan 33 non aktif

- Teras AA1 (11 petak) 7 pedagang aktif dan 4 non aktif
- Teras AA2 (19 Petak) 11 pedagang aktif dan 8 non aktif
- Teras BB1 (10 petak) 6 pedagang aktif
- Teras BB2 (14 petak) 4 pedagang aktif
- Teras CC1 (7 kabin) tujuh pedagang aktif
- Teras CC2 (14 kabin) empat pedagang aktif
- Teras DD1 (19 ruang) lima belas pedagang aktif
- Teras EE1 (8 ruang) delapan pedagang aktif
- Teras EE2 (11 ruang) sembilan pedagang aktif
- Teras EE3 (15 ruang) enam pedagang aktif
- Teras EE5 (17 ruang) Sembilan pedagang aktif
- Teras FF1 (17 ruang) sepuluh pedagang aktif
- Teras FF2 (8 ruang) lima pedagang aktif
- Teras GG1 (12 ruang) lima pedagang aktif
- Teras HH1 (lima ruang) empat pedagang aktif
- Teras HH2 (lima ruang) empat pedagang aktif
- Teras pintu arah barat (enam ruang) lima pedagang aktif
- Teras pintu arah timur (enam ruang) enam pedagang aktif
- Teras pintu arah utara (delapan ruang) tujuh pedagang aktif
- Teras toko depan (delapan belas petak) tujuh belas pedagang aktif.

Pasar Toddopuli ini jika ditinjau dari jumlah pedagang aktif maka diperoleh data bahwa pada teras F ruko terdapat sekitar 34 pedagang kaki lima. Sedangkan

jumlah pedagang kaki lima pada bagian timur terdapat sekitar 27 pedagang. Adapun pedagang yang aktif diagam hubby ada sekitar 30 pedagang.(sumber: *PD. Pasar Makassar Raya:2020*).



Gambar 4.5 Struktur Organisasi Pasar Tradisional Toddopuli Kota Makassar

B. Revitalisasi Pasar Tradisional Toddopuli Kota Makassar

Pemcrintah kota makassar melaksanakan revitalisasi pasar dalam rangka meningkatka ekonomi kerakyatan dan meningkatkan potensi pasar khususnya pasar tradisional. Maka pemerintah kota makassar dalam hal ini melaksanakan program revitalisasi pasar tradisional sebagai salah satu upaya mempertahankan pasar tradisional agar tidak mati.

Revitalisasi pasar harus dilakukan secara seksama dan kompleks serta mendetail sehingga semua sisi baik fisik maupun tata kelola pasar dapat menjalani perombakan total guna menunjang aktivitas atau mobilisasi pasar tradisional. Selain perombakan tersebut sudah seharusnya pemerintah juga mengontrol laju perkembangan dan kesenjangan yang terjadi akibat pertumbuhan pasar-pasar moderen yang terus melesat naik. Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kembali kondisi pasar tradisional dapat berupa peremajaan dan renovasi keadaan fisik maupun non fisiknya. Dalam menjalankan aktivitas ekonomi di pasar tradisional, kondisi fisik memegang peranan yang penting.

Dengan adanya revitalisasi pasar tradisional ini adalah mewujudkan pasar dambaan masyarakat yang mengharapkan pasar yang bersih, sehat dan nyaman. Dengan revitalisasi pasar ini bagus untuk menarik kembali konsumen konsumen agar mau kembali belanja di pasar tradisional dan juga untuk meningkatkan akses masyarakat terhadap kebutuhan utama.

Mengacu pada konsep revitalisasi, bahwa Revitalisasi adalah usaha untuk mengangkat kembali identitas pasar tradisional dibawah tekanan pembangunan pasar-pasar modern. Sehingga pasar tradisional tersebut dapat megoptimalkan fungsinya yang sebelumnya menurun menjadi meningkat kembali. Dari penjelasan di atas dalam penelitian ini akan di uraikan Revitalisasi Pasar Tradisional Toddopuli Kota Makassar. Terdapat 3 item penting untuk mengukur keberhasilan revitalisasi, yaitu (1) Intervensi Fisik (2) Rehabilitas Ekonomi (3) Rekayasa Sosial/Institusional. Hasil pengkajian terhadap ketiga hal tersebut adalah sebagai berikut:

1. Intervensi Fisik

Intervensi fisik merupakan strategi yang pertama dalam upaya meningkatkan daya saing pasar tradisional. Intervensi fisik dilakukan dengan cara memperbaiki struktur maupun infrastruktur dari pasar tradisional sekaligus memperbaiki sarana dan prasarana yang ada.

Program Revitalisasi pasar tradisional oleh Dinas Perdagangan Kota Makassar memang terus dilakukan diberbagai pasar tradisional di kota Makassar. Program revitalisasi sangat dibutuhkan terutama untuk menunjang perbaikan secara fisik pasar tradisional yang direvitalisasi. Karena salah satu syarat pasar tradisional yang layak untuk mendapatkan program revitalisasi adalah ditinjau dari segi fisik pasarnya yang membutuhkan perbaikan secara menyeluruh.

Kondisi fisik pasar menjadi sangat penting dan juga menjadi indikator kelayakan revitalisasi pasar tradisional karena kondisi fisik ini sangat berpengaruh besar pada optimalisasi keberadaan pasar secara fungsionalnya. Dimana, Pasar tradisional yang seharusnya menjadi lokasi atau tempat transaksi jual-beli antara pedagang dan konsumennya yang harusnya nyaman dan aman. Sehingga sudah menjadi keharusan bagi pemerintah terkait untuk melakukan program revitalisasi terhadap pasar-pasar tradisional yang memprihatinkan secara fisik.

Pasar tradisional Toddopuli Kota Makassar adalah salah satu pasar tradisional yang menjadi tempat transaksi jual beli yang perlu untuk dilakukan tinjauan terhadap segi fisik pasar tersebut. Mengingat, pasar tradisional Toddopuli

Kota Makassar ini merupakan pasar yang cakupannya besar begitu juga dengan sisi fungsionalnya bagi masyarakat setempat yang sudah seharusnya tidak luput dari perhatian pemerintah terkhususnya pihak Dinas Perdagangan Kota Makassar. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan Kepala Seksi Pengembangan dan Pembinaan Usaha Sarana Perdagangan Dinas Perdagangan Kota Makassar sebagai berikut:

“Kalau kita lihat kondisi dilapangan itu pasar Tradisional Toddopuli Kota Makassar, saat ini memang memperhatikan sarana prasarananya itu mulai dari atap sampai lantai itu memang masih semi permanen. Kebanyakan disana kios kios itu semi permanen yang hanya atap atap seng kemudian juga ada juga plapon yang pake tenda untuk mengurangi rasa panas. Memang disana sudah rusak rusak, lantainya juga lantai plur sebagian dan juga sudah pecah pecah dan itu kami sudah mengusulkan ke menterian perdagangan untuk di revitalisasi tahun 2021 baru baru proposalnya pak pj tanda tangan untuk di anggarkan melalui dana apb tahun 202. Dari dinas perdagangan sendiri melihat bahwa kondisi pasar tradisonal toddoppuli belum layak, belum memadai untuk melakukan pelayanan terhadap pembeli pengunjung disebabkan pertama disana itu tempat parkirnya juga itu masih badan jalan. Makanya pemerintah kota dalam hal ini DinasPerdagangan kedepan akan merevitalisasi pasar tersebut dengan membuat konsep baru, desain baru yang memadaidan memang bangunannya itu harus memadai supaya ada lahan parkir yang cukup memadai di depan pasar tersebut dan juga dilengkapi dengan sarana toilet, pos ukur kemudian mushollah dan itu salah satu standar nasional pasar tradisional di Indonesia yang harus dilengkapi dengan sarana itu”. (Hasil wawancara AH pada tanggal 24 Juni 2020).

Berdasarkan hasil wawancara disimpulkan bahwa Dinas Perdagangan Kota Makassar telah melakukan peninjaun terhadap kondisi fisik pasar tradisional Toddopuli Kota Makassar dan mendapatkan bahwa kondisi pasar tradisional Toddopuli Kota Makassar secara fisik tidak layak terutama pada segi fasilitas los pasar dan juga fasilitas yang lain seperti toilet dan lahan parkir yang sangat minim. Sehingga Dinas Perdagangan Kota Makassar berencana untuk melakukan

revitalisasi pada pasar Tradisional Toddopuli Kota Makassar tersebut mengingat kondisi fisik yang memprihatinkan tersebut. Wawancara di atas didukung dengan hasil wawancara Staf Bidang Perdagangan Dinas Perdagangan Kota Makassar yang menyatakan:

“Pasar tradisional Toddopuli Kota Makassar sudah sangat tidak layak untuk kondisi pasar yang berada di tengah Kota Makassar. Kondisi sangat memprihatinkan karena saat hujan tiba, pasar menjadi becek”. (Hasil Wawancara AA, pada tanggal 24 Juni 2020).

Berdasarkan hasil wawancara tersebut disimpulkan bahwa kondisi fisik pasar Toddopuli sudah ada dalam taraf memprihatinkan bahkan tidak layak sebagai pasar yang berdiri di tengah kota Makassar. Kondisi fisik yang memprihatinkan tersebut bukan hanya dari segi buruknya kondisi los pasar ataupun fasilitas toilet dan lahan parkir tetapi juga kondisi pasar tersebut yang becek ketika hujan tiba sehingga memberikan rasa yang tidak nyaman bagi keberlangsungan transaksi jual beli antara pedagang dan konsumennya. Hal ini juga didukung oleh wawancara dengan pedagang campuran di Pasar Toddopuli Makassar sebagai berikut:

“Saya disini menjual pak ya begini keadaanya. Alas seadanya, los juga tidak punya. Kami pedagang disini sebenarnya cuma minta agar pemerintah melihat kami juga disini pak sebagai pedagang kasian. Minimal itu kami dikasi tempat yang enak tidak becek kalau hujan karena kita juga pak kekurangan pemasukan kalau lagi musim hujan karena orang-orang yang biasa beli disini tidak begitu suka lewat jalanan becek di dalam pasar. akhirnya pendapatannya kami juga berkurang pak. Dan kami juga pak pedagang disini maunya toiletnya ditambah pak supaya kami juga enak dan nyaman juga pak”. (Hasil wawancara HR pada tanggal 24 Juni 2020).

Berdasarkan wawancara tersebut disimpulkan bahwa dari segi fisik pasar Toddopuli Kota Makassar sudah sangat tidak layak dan hal ini berdampak buruk terhadap pelaku ekonomi pasar dalam hal ini adalah pedagang yang setiap hari

berjualan di Pasar Toddopuli Makassar tersebut. Dampak buruknya kondisi fisik Pasar Toddopuli Kota Makassar tersebut juga berimbas pada menurunnya pengunjung dan daya beli konsumen terhadap pedagang di Pasar Toddopuli Kota Makassar tersebut. Hal tersebut sesuai dengan wawancara yang dilakukan penulis bersama masyarakat setempat yang menjadi konsumen pada pasar tradisional Toddopuli Kota Makassar sebagai berikut:

“Iya, saya ini sering belanja di pasar Toddopuli karena dekat dengan rumah saya dan tempat kerja saya. Sebenarnya saya nyaman belanja disana karena sudah banyak langganan juga tapi ya itu dek. Kadang kita harus becek-becek kalau lagi musim hujan. Terus, parkirnya juga sempit sekali jadi saya juga kalau belanja jadi takut-takut aman jikalau saya punya kendaraan di luar. Sebenarnya enak jikalau belanja di pasar Toddopuli tapi itu jikalau lagi kalau tiba-tiba mau ke wc na kadang penuh jadi saya juga harus menunggu lama dek”. (Wawancara dengan RA 24 Juni 2020).

Berdasarkan wawancara tersebut disimpulkan bahwa kondisi fisik pasar Toddopuli yang begitu tidak layak sudah meresahkan berbagai pihak tidak terkecuali konsumen yang hendak berbelanja di Pasar tradisional Toddopuli tersebut. Kondisi fisik terutama becek yang kerap terjadi saat hujan tiba juga ikut menjadi penyebab utama masyarakat yang juga konsumen atau pembeli di pasar tradisional Toddopuli tersebut merasa tidak nyaman. Sehingga sudah sepatutnya pemerintah melakukan sesegera mungkin program revitalisasi untuk mengatasi permasalahan-permasalahan tersebut agar tercipta pasar tradisional yang nyaman dan aman serta dapat mengoptimalkan fungsinya sebagai wadah atau tempat transaksi jual beli antara pedagang dan konsumennya secara nyaman.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas disimpulkan bahwa secara fisik tidak layak terutama pada segi fasilitas los pasar dan juga fasilitas yang lain seperti

toilet dan lahan parkir yang sangat minim. Kondisi fisik terutama becek yang kerap terjadi saat hujan tiba juga ikut menjadi penyebab utama masyarakat yang juga konsumen atau pembeli di pasar tradisional Toddopuli tersebut merasa tidak nyaman. Sehingga sudah sepatutnya pemerintah melakukan sesegera mungkin program revitalisasi.

Berdasarkan hasil pengamatan pada lokasi pasar tradisional Toddopuli Kota Makassar terdapat salah satu los yang secara struktur bangunan sedikit memadai daripada los yang lainnya. Los yang dimaksud tersebut adalah los penjualan ayam. Hal ini sesuai dengan wawancara yang dilakukan oleh penulis bersama pedagang pasar Tradisional Toddopuli Kota Makassar sebagai berikut:

“ Disini sudah ada los yang pernah di perbaiki oleh pemerintah yaitu los tempat penjualan ayam ada pada bagian dalam ujung sebelah kanan dari pintu masuk pasar ini, tapi masih ada bangunan yang lain belum di perbaiki sama sekali dan kondisinya sudah parah juga jadi sangat butuh perbaikan dari pemerintah. Karena kalau bangunannya jelek pembeli juga tidak terlalu tertarik singgah untuk berbelanja tapi yang saya pernah dengar kalau pemerintah akan lakukan pembangunan di pasar Toddopuli ini jadi saya sangat bersyukur dengan kabar itu, harapan saya yah semoga pemerintah cepat lakukan pembangunan”. (Hasil wawancara HR pada tanggal 20 februari 2021).

Bedasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa pemabangunan secara fisik atau revitalisasi di Pasar tradisional Toddopuli sangat diperlukan demi terciptanya kenyamanan bersama. Terutama bagi para pedagang yang mengalami langsung dampak kerugian dari buruknya fasilitas fisik bangunan dari pasar tradisional Toddopuli tersebut. Perbaikan fisik yang hanya terdapat pada los penjualan ayam tentu tidak memberikan solusi bagi seluruh pihak yang dirugikan atas kondisi pasar yang buruk sehingga revitalisasi harus segera

dilakukan. Hal yang sama juga dirasakan oleh masyarakat atau pengunjung sesuai dengan wawancara yang dilakukan oleh penulis dengan pengunjung sebagai berikut:

“yah, saya sebagai pembeli juga melihat keadaan pasar itu buruk sekali. Cuma di los penjualan ayam itu yang agak bagus sedikit dan enak ditempati membeli ayam. Tapi kan kita tidak Cuma ke penjual ayam tapi juga ke penjual yang lain jadi seharusnya bangunan yang lain juga diperbaiki segera oleh pemerintah sehingga kami pembeli juga merasa nyaman kalau berkunjung ke pasar Toddopuli”. Tapi saya pernah dengar kalau pemerintah mau lakukan pembangunan jadi saya sendiri juga sangat menanti itu cepat terlaksana. (Wawancara dengan RA 20 Februari 2021).

Berdasarkan wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa dari pihak pengunjung atau dalam hal ini pembeli di pasar tradisional Toddopuli kota Makassar merasa nyaman melakukan transaksi jual beli ditempat yang secara struktur fisik baik seperti pada salah satu los penjualan ayam. Namun, hanya los ayam yang secara struktur bangunan fisik sedikit memadai sedangkan los atau bangunan yang ada di pasar tradisional Toddopuli tersebut secara umum sangat memprihatinkan sehingga program revitalisasi sangat di harapkan.

Berdasarkan hasil dari beberapa wawancara tersebut disimpulkan bahwa untuk mengatasi permasalahan-permasalahan yang ada dipasar tradisional Toddopuli Kota Makassar tersebut dan agar tercipta pasar tradisional yang nyaman dan aman serta dapat mengoptimalkan fungsinya sebagai wadah atau tempat transaksi jual beli antara pedagang dan konsumennya secara nyaman diperlukan program revitalisasi. Sehingga Dinas Perdagangan Kota Makassar berencana untuk

melakukan revitalisasi pada pasar Tradisional Toddopuli Kota Makassar tersebut mengingat kondisi fisik yang memprihatinkan tersebut..

2. Rehabilitasi Ekonomi

Strategi yang kedua adalah rehabilitasi ekonomi. Strategi ini dilakukan dengan mekanisme revitalisasi yang dimulai dari perencanaan yang melibatkan pedagang, dengan melihat bentuk fisik bangunan yang layak atau yang tidak layak untuk dipertahankan dan dipelihara, Jika bangunan tersebut tidak layak maka perlu dilakukan revitalisasi.

Rehabilitasi yang diawali dengan intervensi fisik atau perombakan secara fisik tentu berkaitan dengan dampak ekonomi yang dihasilkan. Perombakan bangunan suatu pasar tradisional bertujuan untuk meningkatkan daya tarik pasar di mata konsumen sehingga menambah nilai ekonomi dari pasar tersebut. Mengingat bahwa pasar tradisional yang masih memiliki fasilitas yang kurang baik akan berdampak pula pada semakin meurunnya nilai ekonomi yang dihasilkan mengingat betapa kuatnya persaingan yang ada.

Persaingan yang ada terutama dari pasar modern seperti mall pada akhirnya memberikan dampak yang besar bagi pendapatan pasar. Begitu pula yang terjadi pada pasar tradisional Toddopuli Makassar yang mengalami penurunan pengunjung berikut juga dengan penurunan daya beli konsumen sehingga mengakibatkan pada kurangnya atau rendahnya pendapatan pedagang yang berjualan di Pasar tradisional Toddopuli Makassar.

Selain menurunnya pendapatan pedagang tersebut dampak lain yang ditimbulkan oleh kondisi pasar tradisional Toddopuli Kota Makassar adalah kurangnya pengunjung pasar. Hal ini tentu saja dapat menggerus keberadaan pasar Tradisional Toddopuli Kota Makassar sehingga nilai kearifan local yang dijaga dalam pasar tradisional Toddopuli Kota Makassar semakin lama semakin terkikis oleh keberadaan pasar modern yang lebih nyaman dan menarik bagi pembeli atau konsumen.

Segala dampak buruk mulai dari menurunnya pengunjung pasar, menurunnya daya beli masyarakat, menurunnya pendapatan pedagang hingga tergerusnya nilai-nilai lokal dalam sistem jual beli pasar tradisional adalah imbas dari lemahnya fasilitas pasar tradisional Toddopuli Kota Makassar. Sehingga program revitalisasi adalah program yang sudah sepatutnya digerakkan atau dilaksanakan secepatnya terhadap pasar Tradisional Toddopuli Kota Makassar sehingga dapat menjadi solusi besar bagi segala polemic yang sedang di hadapi tersebut. Hal tersebut sesuai wawancara dengan Kepala Seksi Pengembangan dan Pembinaan Usaha Sarana Perdagangan Dinas Perdagangan Kota Makassar sebagai berikut:

“Kalau kita revitalisasi nantinya itu lebih berdampak kepada peningkatan ekonomi masyarakat. Kenapa karena jumlah pedagangannya nanti bertambah karena jumlah dan kiosnya juga bertambah kemudian konsepnya juga modern dan orang datang berbelanja itu konsumen juga parkirannya memadai sehingga mulai dari kalangan bawah sampai atas mereka biasa singgah untuk berbelanja. Pengaruh pasar modern terhadap pasar tradisional karena sudah adanya kesamaan jualan seperti ikan, sayuran dll. Makanya orang yg berduit lebih memilih dipasar modern karena cara belanjanya santai dan disitu kebanyakan kalangan menengah ke atas memilih di mall. Bgaimana kedepan ini konsep pasar rakyat ini dia modern tetapi siftnya tradisional ya seperti itu tempatnya

harus nyaman bukan kotor, becek seperti sekarang dan bau, termasuk penjual ayam sama ikan yah seharusnya tempatnya jangan dipinggir jalan seperti sekarang dipasar Toddopuli kota Makassar. Begitu masuk di pintu pasar langsung penjual ayam sehingga orang yg parker merasa terganggu dengan bau tersebut. Kalau transaksi jual belinya itu setiap hari juga ramai mulai dari jam 8 pagi sampai jam lima sore itu lumayan banyak juga peningkatannya tetapi itu tadi saya jelaskan ketika sudah direvitalisasi kembali dan diperbaiki itu akan ramai lagi jadi pusat transaksi perdagangan nanti dikota Makassar”. (Wawancara dengan NS, pada tanggal 24 Juni 2020).

Berdasarkan wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa pihak Dinas Perdagangan Kota Makassar telah menyadari bahwa Pasar Tradisional Toddopuli Makassar saat ini dalam kondisi yang sangat memprihatinkan terutama pada segi ekonomi. Hal ini menurut Dinas perdagangan Kota Makassar juga akibat dari buruknya fasilitas dan juga dibarengi tingginya tingkat persaingan dengan pasar modern. Sehingga revitalisasi dinilai perlu dilakukan oleh Dinas Perdagangan Kota Makassar untuk mengembalikan kejayaan serta fungsi pasar tradisional Toddopuli Makassar sebagai tempat untuk peningkatan nilai ekonomi masyarakat terutama pedagang. Hal ini juga didukung dengan hasil wawancara Staf Bidang Perdagangan Dinas Perdagangan Kota Makassar yang menyatakan:

“Pasar Tradisional Toddopuli Kota Makassar dapat memberikan dorongan ekonomi karena terdapat pedagang di pasar. Tetapi belum maksimal karena kondisi fisik pasar yang masih memprihatinkan”. (Wawancara dengan AA, pada tanggal 24 Juni 2020).

Berdasarkan wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa pasar tradisional Toddopuli Kota Makassar memang tidak dipungkiri sangat berpotensi sebagai tempat untuk meningkatkan taraf perekonomian terutama bagi pedagang yang berjualan di dalam pasar tradisional Toddopuli Kota Makassar tersebut. Namun yang masih menjadi kekurangan dan sekaligus menghambat

laju atau peningkatan pendapatan ekonomi dari pedagang tersebut adalah fasilitas yang tidak mendukung sehingga juga berdampak pada kurangnya pengunjung yang kemudian berakibat pula pada kurangnya pendapatan pedagang di pasar tradisional Toddopuli Kota Makassar. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil wawancara sebagai berikut:

“Kami sebenarnya sebagai pedagang ini, inginnya agar pasar ini juga bisa tambah rame pengunjungnya supaya kami juga banyak pembelinya. Kalau sudah banyak pembeli datang, kami juga enak karena banyak yang bisa dagangan kami dibeli. Coba kalau sedikit terusji yang datang ke pasar ya kami juga tidak banyak penghasilan” (Wawancara dengan DS, pada tanggal 16 Februari 2021).

Berdasarkan wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan kondisi pasar tradisional Toddopuli Kota Makassar yang belum direvitalisasi berdampak pada jumlah pengunjung yang juga sedikit. Sehingga hal tersebut sangat berpengaruh kepada penghasilan atau pendapatan para pedagang yang berjualan di pasar tradisional Toddopuli Kota Makassar tersebut. Sehingga fungsi pasar tradisional Toddopuli Kota Makassar sebagai wadah transaksi ekonomi menjadi tidak optimal.

Hal tersebut didukung oleh salah satu masyarakat yang mengatakan bahwa:

“Saya salah satu masyarakat sering belanja di pasara ini, melihat bangunan yang ada dipasar ini memang sangat memperhatikan perlu diadakannya pembangunan ulang agar lebih tertata, rapi dan bersih agar tidak kumuh lagi dan itu mempermudah masyarakat belanja dipasar ini”. (Wawancara dengan WD, pada tanggal 16 Februari 2021).

Dari wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa masyarakat mengharapkan adanya revitalisasi pasar agar mempermudah masyarakat dalam berbelanja di pasar tradisional itu sendiri. Dengan adanya perbaikan pasar dapat menciptakan lingkungan yang menarik, dan berdampak positif serta dapat meningkatkan dinamika dan kehidupan sosial masyarakat.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa dengan di adakan revitalisasi pasar tradisional Toddopuli Kota Makassar memang tidak dipungkiri sangat berpotensi sebagai tempat untuk meningkatkan taraf perekonomian terutama bagi pedagang yang berjualan di dalam pasar tradisional Toddopuli Kota Makassar tersebut, Sehingga revitalisasi dinilai perlu dilakukan oleh Dinas Perdagangan Kota Makassar untuk mengembalikan kejayaan serta fungsi pasar tradisional toddopuli Makassar sebagai tempat untuk peningkatan nilai ekonomi masyarakat terutama pedagang.

3. Rekayasa Sosial/Pengembangan Institusional

Merupakan tahapan akhir dan mencakup segi sosial yakni bagaimana menjadikan pasar tradisional diminati dan tidak ketinggalan dan kalah saing dengan pasar modern seperti mall dan sebagainya. Keberhasilan revitalisasi sebuah kawasan akan terukur bila mampu menciptakan lingkungan yang menarik, jadi bukan sekedar membuat tempat yang indah.

Pada umumnya pembangunan suatu bangunan pasar telah memperhitungkan kondisi sosial sekitar lokasi pasar tersebut dibangun. Pasar tradisioal Toddopuli Kot Makassar yang berada ditengah perkotaan kota

Makassar tentu suatu keistimewaan sendiri. Pasar tersebut seharusnya bisa bergerak maju mengingat lokasi yang berada pada pusat keramaian. Pasar tradisional Toddopuli Kota Makassar ini seharusnya mampu menjadi daya tarik tersendiri sehingga mampu menjadi pusat pergerakan sosial dan ekonomi pada wilayahnya.

Pasar tradisional Toddopuli Makassar sebagai pasar tradisional yang berdiri ditengah perkotaan Makassar seharusnya bisa memberikan sumbangsih dalam meningkatkan daya tarik sosial dan juga meningkatkan gerak sosial warga setempat. Pasar tradisional Toddopuli Kota Makassar yang masih mempertahankan nilai kearifan lokal seharusnya mampu untuk menjadi salah satu daya tarik kota Makassar, mengingat maraknya pasar-pasar modern seperti mall dan sebagainya di kota Makassar.

Faktanya pada pasar tradisional Toddopuli Kota Makassar belum mampu untuk memaksimalkan potensinya sebagai pasar tradisional dan memberikan daya tarik lebih oleh masyarakat maupun pengunjung. Hal ini disebabkan oleh fasilitas yang kalah saing dengan pasar-pasar modern seperti mall dan sebagainya. Sehingga ini menurunkan aktifitas sosial ekonomi pada pasar tradisional Kota Makassar tersebut. Sehingga fungsi pasar yang seharusnya dapat menumbuhkan dinamika dan kehidupan sosial menjadi tidak optimal. Hal tersebut sesuai wawancara penulis dengan Kepala Seksi Pengembangan dan Pembinaan Usaha Sarana Perdagangan Dinas Perdagangan Kota Makassar sebagai berikut:

“Pasar Toddopuli itu dikelilingi oleh hampir disekelilingnya itu adalah kompleks perumahan sekiranya nanti pasar itu kedepan telah di revitalisasi dan konsepnya modern dan sifatnya tradisional itu akan jadi pusat transaksi perdagangan di kota Makassar. Sehingga pasar tersebut sangat berpotensi menjadi pusat perdagangan di makassar. Kalau pasar lain seperti pasar butung itu tidak dikelilingi dengan kompleks perumahan karena di sebelah barat itu ada laut, tetapi pasar toddopuli ini kalau dikembangkan itu akan jadi pusat transaksi perdagangan di Makassar nanti karena keberadaannya ditengah kota dan dekat. Apalagi kalau sarana perasarannya sudah baik itu orang orang bermobil malah singgah berbelanja karena lebih murah daripada dipasar modern dan juga pasar modern kena pajak sedangkan dipasar tradisional tidak kena pajak. Itu pasti wisatawan akan tertarik untuk berkunjung dan berbelanja apa lagi kalau kita lihat mangga dua juga konsepnya terbuka, itukan banyak wisatawan baik lokal maupun manca Negara dan saya biasa berkunjung kesana dan ternyata ada juga bule yang berbelanja, wisatawan dari berbagai daerah pun juga tujuannya kepasar tersebut karena konsepnya juga seperti pasar tradisional itu kain kain apa yg dijual tetapi modern kan bangunannya. Kalau skrng wisatawan mau kepasar toddopuli bagaimana caranya kalau peloponnya saja tendah kok atapnya juga sudah bocor bocor dan air bersihnya juga kurang. Nanti akan di bangun juga pos pengmanan, musolladan kalau sudah lengkap otomatis akan sama dengan modern”. (Wawancara dengan AH, pada tanggal 24 Juni 2020).

Berdasarkan wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa pasar tradisional Toddopuli Makassar adalah pasar yang memiliki potensi yang besar untuk menjadi pusat perdagangan di Kota Makassar. Hal ini dimungkinkan karena lokasi pasar Tradisional Toddopuli Kota Makassar berdiri di tengah kota Makassar dan juga dikelilingi oleh kompleks-kompleks perumahan. Namun potensi besar tersebut terhalang oleh kondisi pasar yang tidak memadai secara fasilitas sehingga berdampak pada kurangnya minat pengunjung untuk berbelanja di pasar tradisional Kota Makassar. Sehingga wacana revitalisasi dianggap harus segera dilakukan oleh Dinas Perdagangan Kota Makassar guna memaksimalkan fungsi dan potensi pasar tradisional Toddopuli Kota Makassar sebagai pusat perdagangan di Kota

Makassar. Hal tersebut didukung dari pernyataan salah satu Staf Bidang Perdagangan Dinas Perdagangan Kota Makassar yang menyatakan:

“Pasar Tradisional Toddopuli Kota Makassar memiliki daya tarik tersendiri jika dibandingkan dengan pasar yang lain karena pasar tradisional Toddopuli Kota Makassar ini berada di tengah kota tetapi hal ini belum juga dimaksimalkan, karena pasarnya sendiri belum menarik sehingga tidak ada investor yang tertarik untuk memberikan modal usaha”.(Wawancara dengan AA, pada tanggal 24 Juni 2020).

Berdasarkan wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa pasar tradisional Toddopuli Kota Makassar secara wilayah sudah sangat strategis dan dapat menjadi pusat perdangan atau menjadi pasar yang ramai pengunjung karena posisinya yang berada ditengah kota Makassar. Hal ini juga dapat menjadikan pasar tradisional Toddopuli Kota Makassar ini menjadi menarik daripada pasar tradisional yang lainnya. Namun, potensi tersebut tidak dibarengi dengan kondisi pasar yang baik sehingga menjadikan pasar Toddopuli Kota Makassar kurang menarik bahkan bukan hanya bagi pengunjung biasa tapi juga pada penanam modal usaha. Hal tersebut didukung oleh salah satu pernyataan pedagang campuran di pasar tradisional Toddopuli Kota Makassar sebagai berikut:

“Sebenarnya kalau tempatnya ini pasar sudah bagus sekali karena ditengah kota tapi ituji karena kotanya bagus tapi pasarnya seadanya. Jadi orang-orang juga nda terlalu banyak datang kesini”.(Wawancara dengan RM, pada tanggal 24 Juni 2020).

Wawancara di atas menjelaskan bahwa pedagang pasar juga ikut menjadi korban dari kondisi pasar tradisional Toddopuli Kota Makassar yang sudah mengalami ketertinggalan mengingat posisinya yang berada ditengah kota besar Makassar. Sehingga Nampak jelas kesenjangan dari penampakan kota Makassar dan juga Pasar tradisional Toddopuli Kota Makassar. Hal ini didukung oleh

wawancara penulis dengan masyarakat atau pembeli di pasar tradisional Toddopuli

Kota Makassar sebagai berikut:

“ Saya kadang lebih suka belanja di supermarket kalau saya malas panas-panasan dipasar karena kan di kota banyakji supermarket atau minimarket yang lebih enakki belanja. Tapi saya seringji juga kepasar Toddopuli kalau banyak yang saya mau beli disana. Ya kalau dliat memang kan lebih enakki belanja di supermarket karena adem tapi enaknyanya kalau dipasar bisaki menawar harga”. (Wawancara dengan NN, pada tanggal 16februari 2021).

Hasil wawancara diatas menejelaskan bahwa masyarakat masih senang berkunjung ke pasar tradisional dibanding pasar modern seperti supermarket karena pada pasar tradisional masih melakukan proses transaksi tawar menawar dan juga karena posisi pasar tradisional Toddopuli Kota Makassar yang berada ditengah kota, akan tetapi kondisi pasar tradisional Toddopuli Kota Makassar yang belum senyaman pasar modern sehingga masyarakat ada yang lebih memilih belanja pada pasar modern.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa masyarakat dan pedagang menyetujui jika di adakannya pembangun di pasar toddopuli tersebut dikarenakan masyarakat atau pembeli masih senang berbelanja di pasar-pasar tradisional dari pada pasar modern dengan adanya pembangun atau revitalisasi dapat memeberikan kenyamanan terhadap masyarakat atau pembeli ketika berkunjung di pasar tradisional itu karena pasar tradisional yang dulunya kumuh atau tempatnya tidak teratur dengan baik tetapi jika di adakannya pembangunan ulang di pasar itu maka pasar yang dulu kumuh akan menjadi pasar yang memiliki lingkungan yang bersih dan teratur sehingga pembeli tidak perlu risih lagi.

C. Faktor Pendukung dan faktor Penghambat Revitalisasi Pasar Tradisional Toddopuli Kota Makassar

1. Faktor pendukung

Faktor-faktor yang mempengaruhi Revitalisasi Pasar Tradisional Toddopuli Kota Makassar.

a. Kondisi Lingkungan

Faktor yang mendukung dalam Revitalisasi Pasar Tradisional Toddopuli Kota Makassar adalah kondisi lingkungan. Kondisi lingkungan yang ada di pasar toddopuli sangat mendukung diadakannya revitalisasi karena lingkungan pasar yang kotor dan kumuh bisa menyebabkan kurangnya pembeli. Sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan dengan salah satu masyarakat yang mengatakan bahwa:

“Melihat kondisi pasar yang sangat kotor kami dari masyarakat setuju dengan diadakannya revitalisasi tersebut karena dapat mempermudah kami dalam hal berbelanja karena kalau di bangun baik-baik ini pasar jadi lebih teratur tempat penjual dan tidak terlalu kotormi dan juga tidak terlalu sempit jadi lebih luaski membeli keperluan.”. (Wawancara dengan NN, pada tanggal 16 Februari 2021)

Hasil wawancara menjelaskan bahwa kondisi lingkungan di pasar toddopuli sangat memungkinkan untuk diadakan revitalisasi dilihat dari banyaknya masyarakat yang mengeluh tentang kebersihan lingkungan yang ada di pasar toddopuli. Hal ini di dukung dari pernyataan salah satu pedagang yang mengatakan bahwa:

“Kami senang kalau ada perbaikan di pasar, biar kalau sudah nyaman di pasar otomatis pengunjung juga senang datang. Cuma kalau

memang ada perbaikan ya semoga kami tidak disuruh pindah-pindah tempatlah karena biasanya pembeli langganan susah cari. Jadi, ya kami setuju saja kalau ada pembangunan disini biar pasar juga rame orang datang jadi banyak juga pendapatan kami dapat dan kalau bagusmi fasilitas wc dan semuanya ya kami juga jadi enak berdagang disini". Wawancara dengan FD, pada tanggal 16 Februari 2021).

Berdasarkan wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa dari pihak pedagang pasar tradisional Toddopuli Kota Makassar menerima dengan baik wacana revitalisasi yang akan diadakan pada pasar tradisional Toddopuli Kota Makassar. Hal ini karena pedagang pasar tradisional Toddopuli Kota Makassar berharap dengan adanya perbaikan terutama fasilitas fisik pasar tradisional Toddopuli Kota Makassar akan menarik lebih banyak pengunjung sehingga pendapatan mereka dapat bertambah. Hal ini juga sejalan dengan keinginan masyarakat sebagaimana wawancara berikut:

"Saya setuju sekali kalau pasar Toddopuli di revitalisasi atau di perbaiki karena kalau kita pergi belanja jadi enak juga. Kita jadi nyaman juga belanja di dalam. Apalagi kalau bagus fasilitasnya kayak parkirannya segala macam kan bagus itu." (Wawancara dengan RA, 24 Juni 2020).

Berdasarkan wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa masyarakat juga menyambut baik rencana revitalisasi pasar tradisional Toddopuli Kota Makassar karena dengan harapan bahwa dengan adanya program revitalisasi tersebut dapat memberikan rasa nyaman pada masyarakat ketika berkunjung dan berbelanja di pasar tradisional Toddopuli Kota Makassar. Seiring dengan pernyataan diatas, Kepala Seksi Pengembangan dan Pembinaan Usaha Sarana Perdagangan Dinas Perdagangan Kota Makassar sebagai berikut:

“Jika melihat kondisi lingkungan pasar toddopuli memang perlu direvitalisasi supaya pedagang dan pengunjung merasa nyaman ketika berada di pasar dikarenakan ketika di akadakan revitalisasi semata-mata untuk di fokuskan pada bangunan , fasilitas dan kenyamanan pengunjung serta pedagang mendapatkan untung.” (Wawancara dengan AH, pada tanggal 16 Februari 2021).

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa kondisi lingkungan sangat mendukung untuk diadakannya revitalisasi dikarenakan lingkungan pasar toddopuli yang sekarang sangat kumuh sehingga pembeli enggan untuk berkunjung dan revitalisasi pasar bagus untuk menarik kembali konsumen-konsumen agar kembali berbelanja di pasar dan juga meningkatkan akses masyarakat terhadap kebutuhan utama.

Revitalisasi pasar tradisional Toddopuli Kota Makassar merupakan wacana yang sangat diharapkan segera dilaksanakan sehingga memenuhi harapan semua pihak. Sehingga tidak adanya alas hak atau sertifikat tanah pasar tradisional Toddopuli Kota Makassar sebagai faktor penghambat revitalisasi pasar tradisioanal Toddopuli Kota Makassar harus segera diatasi sehingga revitalisasi yang sudah direncanakan oleh Dinas Perdagangan Kota Makassar dapat segera terlaksana.

2. Faktor Penghambat

a. Anggaran

Faktor yang menghambat dalam Revitalisasi Pasar Tradisional Toddopuli Kota Makassar adalah anggaran. Anggaran yang akan digunakan untuk merevitalisasi pasar toddopuli sangat mendukung karena tanpa anggaran

proses revitalisasi tidak akan berjalan. Sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan dengan Kepala Seksi Pengembangan dan Pembinaan Usaha Sarana Perdagangan Dinas Perdagangan Kota Makassar sebagai berikut:

“Masalah anggaran, sekarang ini baru terbit di akhir 2019 itu sertifikatnya sehingga kita berusaha untuk membuat proposal di kementerian untuk kita kirim proposal 12 milyar untuk rencana kita bangun pasar berstandar nasional Indonesia disana dan mudah-mudahan 2021 di akomodir”. (Wawancara dengan AH, pada tanggal 24 Juni 2019).

Berdasarkan wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa anggaran salah satu penghambat dalam melaksanakan revitalisasi pasar Toddopuli Kota Makassar memiliki kendala yang cukup menghambat pemerintah terkait untuk segera melaksanakan program revitalisasi tersebut mengingat pasar tradisional Toddopuli Kota Makassar sudah masuk kategori pasar yang secara fisik sangat memprihatinkan sehingga perlu untuk segera direvitalisasi. Seiring dengan pernyataan diatas, Staf Bidang Perdagangan Dinas Perdagangan Kota Makassar yang mengatakan bahwa:

“Memang banyak anggaran yang harus dibutuhkan ketika ingin mengadakan revitalisasi, karena pembanguan membutuhkan biaya serta fasilitas fasilitas yang digunakan juga membutuhkan lumayan besar anggaran sehingga sampai saat ini kita masih merencanakan revitalisasi yang ada di pasar toddopuli disamping kita merencanakan kita juga berusaha mencari anggaran”. (Wawancara dengan AA, pada tanggal 24 Juni 2020).

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa anggaran sangat penting dalam merevitalisasi pasar, karena diadakannya revitalisasi dibutuhkan anggaran yang tidak sedikit, harus disediakan fasilitas fasilitas yang memadai agar pembangunan pasar bisa memberikan dampak positif bagi perekonomian

masyarakat. Di dukung dari pernyataan kepala PD pasar yang mengatakan bahwa:

“Memang pemerintah mau mengadakan revitalisasi di pasar ini tetapi baru merencanakan dikrenakan terkendala di anggaran dimana ketika ingin mengadakan revitalisasi itu membutuhkan banyak anggaran belum lagi fasilitas yang harus di sediakan di pasat itu membutuhkan anggaran tetapi pemerintah setempat sedang mengusahan mendapatkan anggaran sehingga dapat di adakannya revitalisasi” (Wawancara dengan KR pada tanggal 16 februari ,2021).

Hasil wawancara di atas menjelaskan betapa pentingnya anggaran untuk mengadakan revitalisasi karena revitalisasi itu sendiri membutuhkan bangunan dan fasilitas yang memadai untuk pedagang dan pembeli sehingga pembeli merasa nyaman ketika berada di pasar kemudian pedagang juga mendapatkan keuntungan yang lebih.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa anggaran salah satu penghambat dalam melaksanakan revitalisasi pasar Toddopuli Kota Makassar, adanya anggaran yang belum tercukupi dari pihak pemerintah terkait sehingga proses revitalisasi yang seharusnya segera dilaksanakan menjadi terhambat bahkan terbengkalai.

b. Perizinan

Kendala yang menghambat proses revitalisasi pasar tradisional Toddopuli Kota Makassar adalah adanya alas hak yang belum diterbitkan yang disebabkan oleh belum diurusnya alas hak tersebut oleh dinas pertanahan sebagaimana di ketahui jika ingin membangun sesuatu harus dengan sesuai prosedur yang telah ditetapkan pemerintah setempat

Pasar Toddopuli itu sendiri ingin di adakan revitalisasi tetapi masih ada kendala yang menghambat proses revitalisasi tersebut. Sebagaimana pada program pemerintah yang lain, revitalisasi pasar tradisional sudah tentu harus melalui beberapa tahapan administrasi yang memang harus dipatuhi termasuk kelengkapan surat atau sertifikat tanah pasar tradisional Toddopuli Kota Makassar sehingga pihak terkait yang dibebankan tugas untuk melaksanakan program revitalisasi tersebut dapat segera melaksanakan sehingga terwujudlah pasar tradisional Toddopuli kota Makassar yang lebih baik. Sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan dengan Kepala Seksi Pengembangan dan Pembinaan Usaha Sarana Perdagangan Dinas Perdagangan Kota Makassar sebagai berikut :

“Faktor yang menghambat revitalisasi pasar tradisional toddopuli kota Makassar adalah tidak adanya alas hak atau legalitas pasar tradisional (DAK)”. (Wawancara dengan AA, 24 Juni 2020)

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa pasar tradisional Toddopuli kota Makassar sudah akan direvitalisasi oleh Dinas Perdagangan Kota Makassar tetapi terhalang oleh adanya surat alas hak atau legalitas pasar tradisional Toddopuli Makassar yang belum terbit sehingga belum dapat dilaksanakan program revitalisasi tersebut oleh pemerintah terkait.

Di dukung dari pernyataan kepala PD pasar yang mengatakan bahwa :

“Yang jadi Penghambat dari tahun lalu itu adalah alas hak atau legalitas pasar tradisional karena tahun lalu itu alas haknya belum terbit karena belum di urus oleh dinas pertanahan sehingga terhambat untuk di revitalisasi”. (Wawancara dengan KR pada tanggal 16 februari ,2021).

Wawancara diatas menjelaskan bahwa Kendala yang menghambat proses revitalisasi pasar tradisional Toddopuli Kota Makassar adalah adanya alas hak yang belum diterbitkan yang disebabkan oleh belum diurusnya alas hak tersebut oleh dinas pertanahan. Senada dengan pernyataan diatas, Staf Bidang Perdagangan Dinas Perdagangan Kota Makassar mengatakan bahwa:

“Revitalisasi belum terlaksana dikarenakan surat izin belum di urus sama dinas yang berwenang yaitu dinas pertanahan dikarenakan perlu diketahui ketika ingin melaksanakan sebuah revitalisasi harus banyak dipersiapkan seperti anggaran dan dokumen pengizinan tetapi sampai sekarang kami pihak dinas perdagangan masih tetap berkomunikasi dengan dinas yang terkait untuk segera memproses surat izin tersebut” (Wawancara dengan AA, pada tanggal 24 Juni 2020).

Wawancara di atas menjelaskan bahwa pasar tradisional toddopoli akan direvitalisasi tetapi belum bisa terlaksana dikarenakan surat izin yang belum dikeluarkan oleh dinas yang bersangkutan dalam hal ini dinas pertanahan sebagaimana yang diketahui ketika membangun sesuatu harus mendapatkan perizinan terlebih dahulu. Senada dengan pernyataan salah satu pedagang yang mengatakan bahwa:

“Sempat dengan kabar katanya pasar ini akan direvitalisasi oleh dinas perdagangan tetapi sampai sekarang belum mendapatkan surat izin mungkin karna faktor itu jadi tidak diadakannya revitalisasi di pasar ini tetapi saya sebagai pedagang setuju jika diadakannya revitalisasi”. (Wawancara dengan MS pada tanggal 16, febrauari 2021).

Wawancara di atas menjelaskan bahwa Revitalisasi pasar tradisional Toddopuli Kota Makassar merupakan wacana yang sangat diharapkan segera dilaksanakan sehingga memenuhi harapan semua pihak. Sehingga tidak adanya alas hak atau sertifikat tanah pasar tradisional Toddopuli Kota Makassar menjadi

faktor penghambat revitalisasi pasar tradisioanal Toddopuli Kota Makassar harus segera diatasi sehingga revitalisasi yang sudah direncanakan oleh Dinas Perdagangan Kota Makassar dapat segera terlaksana.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat di adakannya revitalisasi yaitu surat izin tersebut mengisyaratkan kelengkapan surat-surat tanah atau alas hak atas pasar tradisional Toddopuli Kota Makassar memanglah menjadi kendala utama yang mengakibatkan tahapan pertama dalam revitalisasi belum dapat dilaksanakan, sebab tanpa adanya surat tanah atau sertifikat tanah tersebut maka program revitalisasi tidak dapat dilakukan karena belum memenuhi persyaratan administrasi.



DAFTAR PUSTAKA

- Adiyadnya, M. S. P., & Setiawina, N. D. (2015). *Analisis Tingkat Efektivitas Dan Daya Saing Program Revitalisasi Pasar Tradisional Di Pasar Agung Peninjoan Desa Peguyangan Kangin*. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 4, 265-281.
- Asma, N. (2016). *Efektivitas Revitalisasi Pasar Tradisional Pa'baeng-Baeng di Kota Makassar*. *GOVERNMENT: Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 9(2), 103-110.
- Asribestari, R., & Setyono, J. S. (2013). *Pengaruh Daya Tarik Pasar Tradisional Dan Pasar Modern Terhadap Preferensi Konsumen (Studi Komparasi Pasar Karangayu Dan Giant Superdome)*. *Teknik PWK (Perencanaan Wilayah Kota)*, 2(3), 539-548.
- Aswad, (2018). *Collaborative covernance dalam penanganan masalah imigran di kota makassar*
- Azizah, S. N. (2016). *Analisis Dampak Program Revitalisasi Pasar Tradisional di Pasar Tumenggungan terhadap Pendapatan Pedagang dan Evaluasi Manajemen Tata Kelola Pedagang Pasar Tumenggungan Pasca Program Revitalisasi Menurut Persepsi Pedagang*. *Fokus Bisnis: Media Pengkajian Manajemen dan Akuntansi*, 15(2).
- Brata, I. B. (2016). *Pasar Tradisional Di Tengah Arus Budaya Global*. *Jurnal Ilmu Manajemen (JUIMA)*, 6(1).
- Christiady, G., & Mussadun, M. (2013). *Faktor-Faktor Yang Menghambat Upaya Pemerintah Dalam Merevitalisasi Sungai Cikapundung Kota Bandung*. *JURNAL PEMBANGUNAN WILAYAH & KOTA*, 10(1), 11-21.
- Dewi, P. T. (2018). *Efektivitas Kebijakan Revitalisasi Pasar Tradisional Srago Kabupaten Klaten Terhadap Kesejahteraan Pedagang*.
- Ferliana, V. (2018). *Analisis Pengaruh Revitalisasi Pasar Tradisional Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Pasar Tugu Bandar Lampung) (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung)*.
- Kurniawan, F. (2019). *Revitalisasi Pasar Tradisional (Studi Pada Pasar Rakyat Tani Kota Bandar Lampung)*.

- Masitha, A. I. (2010). Dampak Sosial Ekonomi Revitalisasi Pasar Tradisional Terhadap Pedagang. *Jurnal Sosial Ekonomi Pekerjaan Umum*, 2(2).
- Masni, Y. (2014). Analisis Preferensi Konsumen Dalam Berbelanja Di Pasar Tradisional Dan Pasar Modern Di Kota Makassar. *Skripsi Universitas Hasanuddin Makasar*.
- Nida, M. M. (2014). *Evaluasi Kebijakan Revitalisasi Pasar Tradisional di Kota Surakarta. Jurnal Pembangunan Wilayah & Kota*, 10(2), 166-174.
- Nugroho, A. C. (2011). *Konsep Design Catalyst Dalam Revitalisasi Kawasan Studi Kasus Penataan Kawasan Kota Agung Kabupaten Tanggamus. Jurnal Rekayasa*, 15(3), 163-174.
- Nurlaela, I., & Hariani, D. (2017). *Analisis Efektivitas Program Revitalisasi Pasar Tradisional Di Pasar Bulu Kota Semarang. Journal of Public Policy and Management Review*, 6(2), 515-531.
- Pramudyo, A. (2014). *Menjaga Eksistensi Pasar Tradisional di Yogyakarta. Jurnal Bisnis, Manajemen, dan Akuntansi*, 2(1).
- Pratiwi, K. C., & Kartika, I. N. (2019). *Analisis Efektivitas Program Revitalisasi Pasar Tradisional Dan Dampaknya Terhadap Pendapatan Pedagang Dan Pengelolaan Pasar Pohgading. E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 805-834.
- Sukriswanto, U., Suripin, S., & Sunaryo, B. (2013). *Analisis Kelayakan Revitalisasi Pasar Umum Gubug Kabupaten Grobogan (Doctoral dissertation, magister teknik sipil)*.
- Sultan, A. (2019). *Revitalisasi Pasar Tradisional Sebagai Upaya Meningkatkan Kualitas Hidup Masyarakat di Kecamatan Pasimarannu Kabupaten Kepulauan Selayar Provinsi Sulawesi Selatan. Jurnal Ekonomi Balance Fakultas Ekonomi Dan Bisnis*, 15(1).
- Wongso, J. (2007). *Strategi Revitalisasi Kawasan Pusat Kota Bukittinggi. Tugas Akhir Tidak Diterbitkan, Jurusan Teknik Arsitektur, Universitas Bung Hatta Padang*.